

**ANALISIS PENDAPATAN, JUMLAH NASABAH DAN TINGKAT  
INFLASI DALAM PENYALURAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) PADA  
PT PEGADAIAN (PERSERO) INDONESIA**



**TUGAS AKHIR**

**OLEH :**

**SILVANI FAJRIANTI PANDEWA**

**NIM 18031162**

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI  
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA  
2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENDAPATAN, JUMLAH NASABAH DAN TINGKAT INFLASI  
DALAM PENYALURAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) PADA PT  
PEGADAIAN (PERSERO) INDONESIA

Oleh mahasiswa :

Nama : Silvani Fajrianti Pandewa

NIM : 18031162

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 26 Juli 2021

Pembimbing I,



Hesti Widianti, S.E., M.Si  
NIPY. 09.008.043

Pembimbing II,



Fitri Amaliyah, S.E, M. Ak  
NIPY. 011.011.092

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENDAPATAN, JUMLAH NASABAH DAN TINGKAT INFLASI  
DALAM PENYALURAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) PADA PT  
PEGADAIAN (PERSERO) INDONESIA

Oleh :

Nama : Silvani Fajrianti Pandewa

NIM : 18031162

Pogram Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 26 Juli 2021

1. Hesti Widianti, SE, M.Si  
Ketua Sidang



2. Andri Widiyanto, SE, M.Si  
Penguji I



3. Dewi Kartika, SE, M.Ak  
Penguji II



Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA  
NIPY. 03.013.14

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk tugas akhir ini yang berjudul “Analisis Pendapatan, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Dalam Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia”, beserta isinya adalah benar karya-karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini

Tegal, 26 Juli 2021

Yang membuat pernyataan ini



Silvani Fajrianti Pandewa

NIM 18031162

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA  
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Silvani Fajrianti Pandewa

Kelas : 18031162

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti No Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Pendapatan, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Dalam Penyaluran Kredit Pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia.

Dengan Hak Bebas Royalti No Eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak cipta dalam karya Ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya

Tegal, 26 Juli 2021

Yang membuat pernyataan ini



Silvani Fajrianti Pandewa

NIM 18031162

## **HALAMAN MOTTO**

"Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu."

(Al Baqarah: 282)

"Berlomba lombalah dalam kebaikan".

(Al Baqarah: 148)

"Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman".

(Ali Imran: 139)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

- ♥ Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
- ♥ Bapak La Oty Pandewa dan Ibu Masripah Pandewa, orang tua yang selalu menyayangi, membimbing, mendidik dan tiada henti memberikan doa, dukungan semangat.
- ♥ Untuk kakak dan ponakan-ponakan saya yang senantiasa mendukung dan menghibur saat keadaan lelah dan letih.
- ♥ Diri saya sendiri, terimakasih karena telah berjuang sampai saat ini.
- ♥ Teman sekaligus sahabat **Cantikku** (Sabrina Shifa Agustin, Winda Wulandari dan Wulandhea Austi)
- ♥ Teman sekaligus sahabat **Gesrek Squad** (Syahla Adziqoh Dzahaby, Tesa Dwi Andini, dan Wulandhea Austi)
- ♥ Teman-teman kelas M DIII Akuntansi
- ♥ Teman-teman Seprodi DIII Akuntansi
- ♥ Dan seluruh teman-teman kerja saya.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir (TA) ini pada waktunya.

Penyusunan Tugas Akhir (TA) ini diajukan dalam dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga masih jauh dari kesempurnaan yang masih banyak terdapat kekurangan baik dari isi maupun tata bahasa, tetapi penulis berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan dengan kemampuan terbaik sehingga dapat selesai sesuai yang diharapkan. Dalam penyusunan Tugas Akhir (TA) ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, M.PP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M. Si, Ak, CA selaku Ka Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Hesti Widiyanti, S.E., M. Si, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Fitri Amaliyah, SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Seluruh Dosen Prodi DIII Akuntansi, terimakasih atas curahan ilmu yang Bapak dan Ibu berikan kepada kami.
6. Seluruh jajaran karyawan Prodi DIII Akuntansi, atas kerja kerasnya melayani



7. Teman-teman baik di kampus maupun di kantor yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya laporan Tugas Akhir (TA) ini.

Penulis menyadari bahwa laporan Tugas Akhir (TA) ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap laporan Tugas Akhir (TA) ini bermanfaat bagi para pembaca.

Tegal, 26 Juli 2021



SILVANI FAJRIANTI PANDEWA

NIM 18031162

## ABSTRAK

Silvani Fajrianti Pandewa. 2021. *Analisis Pendapatan, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Dalam Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia*. Program Studi : Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Hesti Widiyanti, S.E., M.Si; Pembimbing II : Fitri Amaliyah, S.E., M.Ak.

Penyaluran kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pendapatan, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi dalam penyaluran kredit cepat aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero). Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi. Objek penelitian pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia pada tahun 2014-2020. Peneliti dalam menganalisis penyaluran kredit, pendapatan dan jumlah nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) menggunakan analisis kuantitatif dengan langkah-langkah antara lain melakukan perhitungan menggunakan rumus seperti menghitung perkembangan naik serta turunnya penyaluran kredit, pendapatan dan jumlah nasabah dan menghitung persentase peningkatan atau penurunan penyaluran kredit, pendapatan dan jumlah nasabah dari tahun 2014 sampai 2020. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan jumlah nasabah berbanding lurus dengan kredit yang disalurkan ke masyarakat. Sedangkan tingkat inflasi tidak berbanding lurus dengan kredit yang disalurkan ke masyarakat.

**Kata Kunci** : Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi

## ABSTRACT

**Pandewa, Silvani Fajrianti.** 2021. *Analysis of Income, Number of Customers, and Inflation Rates in the Distribution of Fast Secured Credit (KCA) at PT. Pegadaian (Persero) Indonesia.* Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Hesti Widiyanti, S.E., M.Si; Co-Advisor: Fitri Amaliyah, S.E., M.Ak.

*Credit distribution is all types of loans that must be repaid with interest by the borrower in accordance with the agreed agreement. The purpose of this study was to develop income, number of customers and inflation rate in credit distribution. The data analysis method used is quantitative analysis with secondary data. The data collection methods were literature study and documentation. The object of this research was PT. Pegadaian (Persero) Indonesia in 2014 until 2020. Researchers in analyzing income, and number of customers at PT. Pegadaian (Persero) Indonesia uses quantitative analysis with steps including calculating using formulas such as calculating the development of ups and downs in credit distribution, income and number of customers and calculating the percentage increase or decrease in lending, income and number of customers from 2014 until 2020. The results showed that income and the number of customers are directly proportional to the credit extended to the community. While the inflation rate is not directly proportional to the credit extended to the public.*

**Keywords:** *Income, Number of Customers, and Inflation Rates*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah.....	6
1.6 Kerangka Berpikir .....	6
1.7 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II.....	10
2.1 Pegadaian .....	10
2.1.1 Pengertian Pegadaian .....	10
2.1.2 Tugas, Tujuan dan Fungsi Pegadaian .....	12

2.1.3	Kegiatan Usaha Pegadaian.....	13
2.1.4	Produk-Produk Pegadaian.....	15
2.2	Kredit.....	17
2.2.1	Pengertian Kredit .....	17
2.2.2	Tujuan Kredit .....	18
2.2.3	Fungsi Kredit.....	19
2.3	Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) .....	20
2.3.1	Pengertian Kredit Cepat Aman (KCA) .....	20
2.4	Pendapatan .....	21
2.4.1	Pengertian Pendapatan .....	21
2.5	Jumlah Nasabah.....	23
2.5.1	Pengertian Jumlah Nasabah .....	23
2.6	Tingkat Inflasi .....	24
2.6.1	Pengertian Inflasi .....	24
2.6.2	Teori Inflasi.....	25
2.6.3	Jenis Inflasi .....	25
2.6.4	Dampak Dari Inflasi.....	26
2.6.5	Faktor Penyebab Inflasi.....	27
2.7	Penelitian Terdahulu .....	28
<b>BAB III</b>	.....	<b>32</b>
3.1	Lokasi Penelitian .....	32
3.2	Waktu Penelitian .....	32
3.3	Jenis Data .....	32
3.4	Sumber Data .....	33
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.6	Metode Analisis Data .....	34
<b>BAB IV</b>	.....	<b>35</b>
4.1	Gambaran Umum PT. Pegadaian (Persero) Indonesia.....	35
4.1.1	Sejarah Singkat PT. Pegadaian (Persero) Indonesia .....	35
4.1.2	Visi Dan Misi .....	36
4.1.3	Visi Pegadaian.....	36

4.1.4 Produk Dan Jasa.....	36
4.1.5 Bisnis Gadai .....	36
4.2 Hasil Analisis .....	36
4.2.1 Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Yang Disalurkan Pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia. ....	36
4.2.2 Perkembangan Pendapatan Dalam Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia.....	38
4.2.3 Perkembangan Jumlah Nasabah Dalam Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia. ....	41
4.2.4 Perkembangan Tingkat Inflasi Dalam Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia. ....	43
4.3 Pembahasan Hasil Analisis .....	46
4.3.1 Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia. ....	46
4.3.2 Perkembangan Pendapatan Dalam Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia.....	47
4.3.3 Perkembangan Jumlah Nasabah Dalam Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia. ....	48
4.3.4 Perkembangan Tingkat Inflasi Dalam Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia. ....	48
BAB V.....	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA .....	53
LAMPIRAN.....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir .....	7
Gambar 2 Grafik Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Tahun 2014-2020 .....	37
Gambar 3 Grafik Perkembangan Pendapatan Tahun 2014-2020 .....	39
Gambar 4 Grafik Perkembangan Pendapatan Tahun 2014-2020 .....	42
Gambar 5 Grafik Perkembangan Pendapatan Tahun 2014-2020 .....	44

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 2 Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) PT. Pegadaian (Persero) .....	36
Tabel 3 Pendapatan PT. Pegadaian (Persero) .....	39
Tabel 4 Jumlah Nasabah PT. Pegadaian (Persero) .....	41
Tabel 5 Tingkat Inflasi PT. Pegadaian (Persero) .....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data PT. Pegadaian (Persero) Indonesia Tahun 2014 -2020 .....	55
Lampiran 2 Data Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2014 – 2020 .....	55
Lampiran 3 Perhitungan Perkebangan dan Persentase Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) .....	56
Lampiran 4 Perhitungan Perkebangan dan Persentase Pendapatan .....	56
Lampiran 5 Perhitungan Perkebangan dan Persentase Jumlah Nasabah .....	57
Lampiran 6 Grafik Perkembangan Pendapatan .....	58
Lampiran 7 Grafik Perkembangan Jumlah Nasabah PT. Pegadaian .....	58
Lampiran 8 Grafik Perkembangan Tingkat Inflasi .....	59
Lampiran 9 Grafik Perkembangan Penyaluran Kredit PT. Pegadaian .....	59
Lampiran 10 Buku Bimbingan .....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Semakin berkembangnya zaman dan perekonomian maka banyak kebutuhan yang harus dipenuhi, seperti contohnya sandang, pangan dan papan. Sedangkan kita ketahui bahwa alat untuk memenuhi kebutuhan tersebut bersifat terbatas, sehingga dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan dana. Dana ini dapat berasal dari kekayaan sendiri, maupun dari pinjaman yang bersumber dari bank dan non bank. Bagi sebagian masyarakat yang memiliki kelebihan dana, maka biasanya dana tersebut disimpan dalam bentuk investasi berupa tanah, emas, deposito dan surat-surat berharga atau dipinjamkan kepada pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan bagi sebagian orang lainnya yang kekurangan dana, maka dapat memperoleh dana dengan cara meminjam kepada pihak lain yang kelebihan dana tau meminjam ke lembaga lainnya, baik berupa uang tunai ataupun dalam bentuk lainnya yang segera diuangkan untuk dapat memenuhi kekeurangan dana tersebut. Bagi golongan masyarakat yang kekurangan dana, sangatlah penting baginya arti dari suatu lembaga keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan mereka. (Desy Aisyah, 2015)<sup>[33]</sup>.

Menurut Kasmir (2013)<sup>[18]</sup> kredit adalah suatu usaha pemberian prestasi baik berupa barang, jasa, atau uang dari suatu pihak (pemberi kredit) kepada pihak lain (penerima kredit) atas dasar kepercayaan dimana penerima kredit harus mengembalikan kredit yang diberikan pada waktu tertentu yang akan datang disertai dengan suatu kontra prestasi (balas jasa) berupa bunga sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Penyaluran kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Faktor yang

mempengaruhi penyaluran kredit diantaranya adalah pendapatan, jumlah nasabah dan tingkat inflasi.

Pendapatan disebut juga dengan *income* yaitu imbalan yang diterima oleh seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu negara atau daerah, dari penyerahan faktor-faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian. Pendapatan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sisanya merupakan tabungan untuk memenuhi hari depan (Desriani and Rahayu, 2013)<sup>[11]</sup>.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/27/PBI/2012<sup>[21]</sup> nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank dan memiliki rekening pada bank tersebut. Oleh karena itu pegadaian berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah dengan cara peningkatan kualitas pelayanan, memperbesar dana, memperluas pemberian kredit, dan jasa-jasa lainnya. Dengan semakin tingginya jumlah nasabah PT. Pegadaian maka akan semakin meningkatkan laju perusahaan (Aziz, 2013:13)<sup>[7]</sup>. Selain jumlah nasabah faktor lain yang mempengaruhi penyaluran kredit adalah inflasi.

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga yang secara terus menerus dan saling pengaruh mempengaruhi. Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya tingkat harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga-harga disebabkan oleh faktor-faktor musiman (misalnya menjelang peringatan hari-hari besar) atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi (Kalalo, dkk 2016)<sup>[17]</sup>.

PT. Pegadaian adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki tujuan khusus yaitu menyalurkan dana atas dasar hukum gadai yang ditunjukkan untuk mencegah praktek ijon, pegadaian gelap, riba, serta pinjaman tidak wajar lainnya.

Perusahaan ini meningkatkan perannya dalam menyalurkan pinjaman bagi masyarakat. Adapun nasabah PT. Pegadaian terdiri dari masyarakat golongan ekonomi lemah yang kurang mendapatkan pelayanan dari lembaga keuangan atau perbankan, sehingga masyarakat menengah kebawah memerlukan pinjaman secara mudah dan cepat. Segmen usaha yang dimiliki PT. Pegadaian (Persero) dibagi menjadi konvensional, syariah dan lainnya. Segmen konvensional merupakan layanan kepada nasabah berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat sesuai hukum gadai fidusia yang disalurkan di outlet konvensional. Segmen bisnis gadai memiliki 3 produk utama, yaitu gadai KCA, KRASIDA, dan KREASI.

Pendapatan, jumlah nasabah dan tingkat inflasi adalah indikator yang tepat untuk menganalisis perkembangan penyaluran kredit. Dalam menentukan jumlah penyaluran kredit, PT. Pegadaian akan dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal. Faktor internal yang dimaksud yaitu perkembangan pendapatan dan jumlah nasabah. Pendapatan pegadaian menggambarkan profitabilitas pegadaian yang berperan penting dalam penyaluran kredit. Kenaikan pada pendapatan setiap bulannya mampu meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan. Banyaknya jumlah pendapatan yang diperoleh PT. Pegadaian, dipengaruhi oleh banyaknya jumlah nasabah yang melakukan pinjaman kredit kepada PT. Pegadaian. Manajemen pengelolaan pendapatan usaha yang efektif dan efisien sangat diperlukan agar tetap dapat menyalurkan pinjaman kepada para nasabahnya.

Faktor eksternal yaitu perusahaan juga memperhatikan kondisi perekonomian seperti tingkat inflasi. Dengan adanya fluktuasi, maka tingkat inflasi berpengaruh kepada naiknya harga pokok dan menambah masalah ekonomi yang melanda masyarakat Indonesia yang mengharuskan untuk memenuhi kebutuhannya yang produktif maupun konsumtif. Semakin tinggi tingkat inflasi, maka semakin meningkatnya suku bunga kredit pada sektor perbankan yang akan mengakibatkan penurunan terhadap penyaluran kredit.

Penelitian tentang perkembangan pendapatan, jumlah nasabah dan tingkat inflasi pernah dilakukan oleh Rindu Syahputri dengan judul penelitian “Analisis perkembangan pendapatan pegadaian, tingkat inflasi dan harga emas terhadap penyaluran kredit PT. Pegadaian (Persero) Indonesia 2007-2017” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variable pendapatan dan harga emas berbanding lurus dengan kredit yang disalurkan terhadap masyarakat, sehingga dapat dikatakan pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh pada penyaluran kredit cepat aman (KCA) sedangkan perkembangan tingkat inflasi mengalami fluktuasi, sehingga menggambarkan bahwa variabel tingkat inflasi tidak berbanding lurus dengan kredit yang disalurkan terhadap masyarakat.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Dalam Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan penyaluran kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia tahun 2014-2020?
2. Bagaimana pendapatan dalam penyaluran kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia tahun 2014-2020?
3. Bagaimana perkembangan jumlah nasabah dalam penyaluran kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia tahun 2014-2020?
4. Bagaimana perkembangan tingkat inflasi dalam penyaluran kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia tahun 2014-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui perkembangan penyaluran kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia tahun 2014-2020.
2. Untuk mengetahui perkembangan pendapatan dalam penyaluran kredit PT. Pegadaian (Persero) Indonesia tahun 2014-2020.
3. Untuk mengetahui perkembangan jumlah nasabah dalam penyaluran kredit PT. Pegadaian (Persero) Indonesia tahun 2014-2020.
4. Untuk mengetahui perkembangan tingkat inflasi dalam penyaluran kredit PT. Pegadaian (Persero) Indonesia tahun 2014-2020.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu mengenai analisis pendapatan pegadaian, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi dalam penyaluran kredit di PT. Pegadaian (Persero).

2. Bagi PT. Pegadaian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan strategi yang lebih baik dan terarah untuk mengelola kredit yang disalurkan pada masa yang akan datang.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dan memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi yang membacanya.

## 1.5 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu :

1. Peneliti hanya menganalisis tingkat perkembangan pendapatan pegadaian, jumlah nasabah dan tingkat inflasi dalam penyaluran pembiayaan Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero).
2. Penelitian dilakukan di PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2020, melalui website yaitu [www.pegadaian.co.id](http://www.pegadaian.co.id).

## 1.6 Kerangka Berpikir

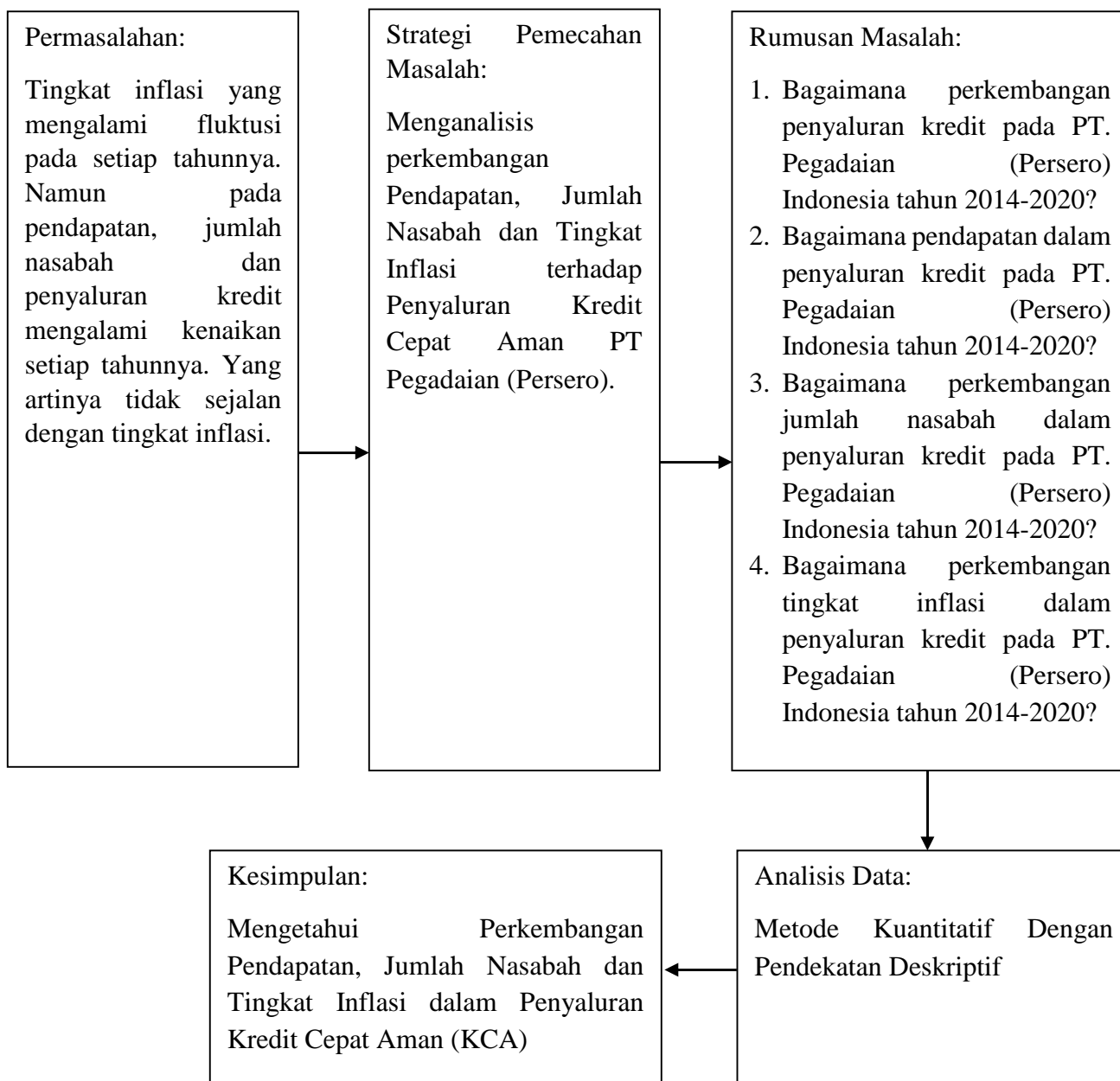
Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berangkat dari variabel Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) yang dipengaruhi oleh variabel pendapatan, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi. Variabel pendapatan pegadaian dan jumlah nasabah termasuk dalam faktor internal yaitu keberadaannya ada dalam kontrol PT. Pegadaian. Selain itu, keputusan PT. Pegadaian menyalurkan kredit dipengaruhi juga oleh faktor eksternal yang keberadaannya di luar kontrol PT. Pegadaian. Variabel tersebut yaitu kondisi perekonomian atau disebut juga tingkat inflasi.

Pendapatan dalam suatu perusahaan untuk memperlihatkan bagaimana profitabilitas suatu perusahaan tersebut. Yang dimana bila pendapatan meningkat maka kredit yang disalurkan akan semakin banyak. Jumlah nasabah juga demikian, tingginya jumlah nasabah terhadap PT. Pegadaian akan semakin meningkatkan laju usaha perusahaan.

Sedangkan untuk variabel tingkat inflasi dianalisa untuk melihat bagaimana perkembangan yang terjadi dalam penyaluran kredit, karena tingkat inflasi yang berfluktuasi sangat berpengaruh terhadap naiknya harga pokok, sehingga banyaknya masyarakat golongan menengah kebawah yang kesusahan dalam memenuhi kebutuhannya

baik itu kebutuhan produktif maupun konsumtif. Sehingga dapat dilihat apakah tingkat inflasi berperan dalam penyaluran kredit KCA atau tidak.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir



## 1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

### 2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

#### BAB I           PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

#### BAB II           TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang tujuan singkat atau pustaka yang mendasari dan mendukung pokok-pokok bahasan yang digunakan dalam menyelesaikan masalah dalam penelitian yang diambil dan akan dijadikan tinjauan dalam penyusunan Tugas Akhir.

#### BAB III          METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian.

Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

#### 3. Bagian Akhir

#### LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pegadaian**

##### **2.1.1 Pengertian Pegadaian**

Definisi gadai menurut Darsono (2017:243)<sup>[9]</sup> adalah meminjam uang dalam batas waktu tertentu dengan menyerahkan barang sebagai tanggungan. Jika telah sampai pada waktunya tidak ditebus, barang tanggungan tersebut menjadi hak yang memberi pinjaman. Praktik gadai secara konvensional mengenakan bunga terhadap pinjaman yang diberikan. Apabila peminjam hendak menebus barang tanggungannya maka ia harus melunasi sejumlah pinjaman ditambah bunga dari pinjaman tersebut.

Penjelasan dari pengertian tersebut, gadai adalah usaha yang dilakukan nasabah untuk meminjam uang dengan cara menggadai barang berharga yang bernilai untuk bisa digunakan sebagai barang agunan dalam memperoleh pinjaman dengan batas waktu yang telah ditentukan. Kemudian sesuai jumlah uang yang dipinjam nasabah wajib membayar bunga dan administrasi yang telah ditetapkan.

Menurut Latumaerissa (2017:596)<sup>[33]</sup> gadai adalah yang dimana perusahaan pegadaian bertugas untuk menyalurkan kredit sesuai hukum gadai dan masyarakat memberikan harta benda yang bergerak kepada kantor cabang pegadaian dan diikuti sertakannya pemberian hak untuk dilaksanakan penjualan lelang apabila nasabah tidak menebus barang tersebut dalam waktu yang telah ditetapkan, yang dimana hasil lelang digunakan untuk melunasi jumlah pokok dan bunga atas pinjaman yang diserahkan kepada nasabah tersebut.

Penjelasan dari pengertian tersebut, gadai adalah penyaluran kredit berlandaskan pada hukum gadai, yang dimana pinjaman yang diberikan harus

menerima agunan atau disebut barang gadai dan pegadaian memiliki hak untuk menjual barang yang digadaikan nasabah secara lelang, yang dimana pengertian lelang adalah melakukan penjualan barang agunan bila batas jangka waktu telah habis nasabah belum juga menyicil, memperpanjang, atau menebus barang agunan atau barang gadai tersebut.

Dari pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli, peneliti menarik kesimpulan bahwa pengertian gadai adalah suatu pinjaman yang didasari dengan harta benda yang berniali dan dapat diperjual belikan kembali.

Definisi pegadaian menurut Kasmir (2016)<sup>[19]</sup> pengertian pegadaian adalah lembaga keuangan yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya berupa pembiayaan kredit kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran dana dengan jumlah yang relatif kecil maupun jumlah yang besar atas dasar gadai, juga sebagai jasa titipan, jasa taksiran. Barang yang digadaikan harus memiliki nilai ekonomis sehingga dapat dijadikan nilai taksiran oleh pihak gadai. Pegadaian merupakan kegiatan menjamin barang-barang berharga untuk memperoleh uang dan barang yang dijamin akan ditebus kembali oleh nasabahnya sesuai perjanjian kedua belah pihak.

Menurut Kasmir (2016)<sup>[19]</sup> usaha pegadaian dapat dicirikan sebagai berikut:

- 1) Terdapat barang berharga yang akan digadaikan,
- 2) Nilai jumlah pinjaman tergantung nilai barang yang digadaikan,
- 3) Barang yang digadaikan dapat ditebus kembali.

Penjelasan dari pengertian diatas, pegadaian adalah suatu lembaga keuangan resmi yang melaksanakan kegiatan operasional berupa pemberian kredit kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran dana dengan jumlah sesuai dengan keperluan nasabah dengan menyerahkan barang yang akan digadai.

### 2.1.2 Tugas, Tujuan dan Fungsi Pegadaian

Menurut Rais dalam (Akhlaqul 2018)<sup>[1]</sup> Sebagai lembaga keuangan non-bank milik pemerintah yang berhak memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat atas dasar hukum gadai yang bertujuan agar masyarakat tidak dirugikan oleh lembaga keuangan non-formal yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak dari masyarakat, maka pada dasarnya lembaga pegadaian (Perum Pegadaian) mempunyai tugas, tujuan serta fungsi-fungsi pokok sebagai berikut:

#### 1. Tugas Pokok

Tugas pokok pegadaian yaitu menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai dan usaha-usaha lain yang berhubungan dengan tujuan pegadaian atas dasar materi.

#### 2. Tujuan Pokok

Sifat usaha pegadaian pada prinsipnya menyediakan layanan bagi kemanfaatan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan. Oleh karena itu, pegadaian pada dasarnya mempunyai tujuan pokok sebagai berikut:

- a) Turut melaksanakan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai.
- b) Mencegah praktek pegadaian gelap dan pinjaman tidak wajar.

#### 3. Fungsi Pokok

Fungsi pokok pegadaian adalah sebagai berikut:

- a) Mengelola penyaluran uang atas dasar hukum gadai dengan cara mudah, cepat, aman dan hemat.

- b) Menciptakan dan mengembangkan usaha-usaha lain yang menguntungkan bagi pegadaian maupun masyarakat.
- c) Mengelola keuangan, perlengkapan, kepegawaian, pendidikan dan pelatihan.
- d) Mengelola organisasi, tata kerja dan tata laksana pegadaian.
- e) Melakukan penelitian dan pengembangan serta mengawasi pengelolaan pegadaian.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pegadaian mempunyai tugas pokok yaitu menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai dan usaha-usaha lain yang berhubungan dengan tujuan pegadaian atas dasar materi. Serta mempunyai tujuan yaitu turut melaksanakan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional. Dan fungsi pokok pegadaian yaitu 1) mengelola penyaluran uang atas dasar hukum gadai dengan cara mudah, cepat, aman dan hemat, 2) mengelola keuangan, perlengkapan, kepegawaian, pendidikan dan pelatihan.

### **2.1.3 Kegiatan Usaha Pegadaian**

Menurut Salsi Rais dalam (Ayu 2018:10)<sup>[6]</sup> kegiatan usaha pada pegadaian pada umumnya meliputi dua hal yaitu, penghimpun dan dan penggunaan dana.

#### **1) Penghimpun Dana**

Dana yang diperlukan di pegadaian untuk melakukan kegiatan usahanya berasal dari:

##### **a) Pinjaman Jangka Pendek Perbankan**

Dana jangka pendek sebagian besar adalah dalam bentuk pinjaman jangka pendek dari perbankan (sekitar 80% dari total dana jangka pendek yang dihimpun).

##### **b) Pinjaman Jangka Pendek Dari Pihak Lain**

Pinjaman dana jangka pendek dari pihak lain biasanya diperoleh dari uang kepada rekanan, uang kepada nasabah, uang pajak, dan lain-lain.

c) Penerbitan Obligasi

Untuk memperoleh/menghimpun dana pegadaian pernah menerbitkan obligasi sebanyak dua kali, yaitu pada tahun 1993 dan pada tahun 1994 yang jangka waktunya masing-masing lima tahun.

d) Modal Sendiri

Modal sendiri yang dimiliki oleh Perum Pegadaian terdiri dari:

1.1) Modal awal yaitu kekayaan Negara diluar APBN

1.2) Penyertaan Modal Pemerintah

1.3) Laba Ditahan, laba ditahan ini merupakan akumulasi laba sejak perusahaan PT. Pegadaian berdiri.

2) Penggunaan Dana

a) Uang Kas dan Dana Likuid Lain

Perum pegadaian memerlukan dan likuid yang siap digunakan untuk berbagai macam kebutuhan seperti: kewajiban yang telah jatuh tempo, penyaluran dana kredit atas dasar hak gadai, pembayaran pajak dan lain-lain. Dana ini diantara lain digunakan untuk gaji pegawai, honor, perawatan peralatan, dan lain-lain.

b) Pembelian pegadaian berbagai macam bentuk aktiva tetap dan inventaris yaitu antar lain: tanah, bangunan kantor, komputer, kendaraan, dan lain-lain. Aktiva tetap berupa tanah dan bangunan inventaris tidak secara langsung tidak dapat menghasilkan penerimaan bagi pegadaian, namun merupakan hal yang sangat penting guna melancarkan kegiatan usahanya.

### 3) Penyaluran Dana

Penggunaan dana yang utama adalah disalurkan dalam bentuk pembiayaan atas dasar hukum gadai. Dana yang digunakan pegadaian untuk kegiatan pembiayaan lebih dari 50% dari jumlah dana yang dihimpun.

Kesimpulan dari penjelasan di atas, pegadaian memiliki beberapa kegiatan usaha yaitu 1) penghimpun dana, 2) penggunaan dana dan 3) penyaluran dana.

#### **2.1.4 Produk-Produk Pegadaian**

Produk-produk pegadaian adalah sebagai berikut:

##### 1. Produk Utama

- a. KCA (Kredit Cepat dan Aman) kredit dengan sistem gadai yang diberikan kepada nasabah semua golongan, untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif, mendapatkan pinjaman secara mudah, cepat dan aman yang hanya membawa agunan berupa perhiasan emas, emas batangan, mobil, sepeda motor, laptop, *handphone*, dan barang elektronik lainnya.
- b. KRASIDA adalah kredit angsuran bulanan diberikan kepada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk pengembangan usaha dengan agunan perhiasan emas dan barang kendaraan bermotor.
- c. KREASI adalah kredit berupa angsuran bulanan diberikan kepada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk mengembangkan usaha dengan sistem Fidusia yaitu cukup dengan BPKB sebagai agunan sehingga kendaraan masih bisa digunakan.

##### 2. Produk Syariah

- a. Rahn yaitu pembiayaan dengan sistem syariah yang dikeluarkan oleh pegadaian syariah dengan proses cepat aman penyimpanannya dengan



barang jaminan berupa emas, perhiasan, emas batangan, berlian, *smartphone*, laptop, barang elektronik lainnya, sepeda motor serta mobil.

- b. Arrum yaitu pembiayaan untuk memudahkan pengusaha kecil mendapatkan modal usaha dengan jaminan BPKB dan emas, kendaraan masih dapat digunakan pemiliknya untuk membantu operasional usahanya.
- c. Amanah yaitu pembiayaan untuk memudahkan pembelian kendaraan bermotor dengan pinjaman sesuai syariah untuk karyawan dan pengusaha mikro.
- d. Arrum Haji adalah pembiayaan dengan sistem gadai emas untuk pendaftaran haji.

### 3. Investasi Emas

- a. Mulia yakni layanan penjualan emas batangan secara tunai dan angsuran dengan jangka waktu fleksibel dan proses mudah.
- b. Tabungan Emas adalah layanan pembelian dan penjualan emas sebagai titipan dengan harga yang terjangkau.
- c. Konsinyasi Emas, layanan titip-jual emas batangan di pegadaian sehingga menjadi aman. Keuntungan penjualan emas batangan diberikan kepada nasabah sehingga lebih produktif.

### 4. Produk Lainnya

- a. Pegadaian *Remittance* ialah layanan pengiriman dan penerimaan uang dari dalam dan luar negeri, bekerjasama dengan Reminten berskala nasional dan internasional.
- b. Multi Pembayaran Online (MPO) melayani pembayaran berbagai tagihan seperti listrik, telepon, pulsa, air minum, pembelian tiket kereta api secara online tanpa harus memiliki rekening di bank.

- c. Persewaan Gedung serta Auditorium yang dikelola oleh pegadaian untuk disewakan kepada masyarakat untuk keperluan acara dan seremoni.
- d. Jasa Sertifikasi Mulia, jasa pengujian baru mulia untuk mengetahui jenis, keaslian, kualitas, dan spesifikasi-spesifikasinya.
- e. Jasa Taksiran, layanan untuk mengetahui karatase dan kualitas harta perhiasan emas, berlian dan batu permata.
- f. Jasa Titipan, layanan berupa titipan barang berharga seperti perhiasan emas, berlian, surat berharga maupun kendaraan bermotor atau dalam dunia perbankanbiasa dikenal dengan *Safe Deposit Box* (SDB).

Berdasarkan kesimpulan diatas, produk-produk yang dimiliki pegadaian adalah sebagai berikut 1) produk utama, yang didalamnya terdapat KCA, KRASIDA, KREASI 2) produk syariah, didalamnya terdapat Rahn, Arrum, Amanah, Arrum Haji 3) investasi emas, didalamnya terdapat mulia, tabungan emas, dan konsinyasi emas 4) produk lainnya, didalamnya terdapat pegadaian *remittance*, multi pembayaran online (MPO), persewaan gedung serta auditorium, jasa sertifikasi mulia, jasa taksiran, jasa titipan.

## **2.2 Kredit**

### **2.2.1 Pengertian Kredit**

Menurut Wijaya & Ananta (2017:186)<sup>[32]</sup> pengertian pembiayaan atau kredit adalah sebagai kegiatan usaha yang melakukan kegiatan dana atau barang modal. Penjelasan tersebut dapat dijabarkan bahwa pembiayaan adalah suatu kegiatan yang akan melibatkan dua pihak atau lebih, yang didalam kegiatan usahanya berhubungan dengan dana dan modal, dimana pihak penyalur dana adalah sebagai pelaku usaha dalam memberikan pinjaman modal kepada pihak yang membutuhkannya untuk suatu usaha.

Menurut Rolling G. Thomas dalam buku Depati (2017:22) <sup>[10]</sup> pengertian kredit adalah kepercayaan si peminjam untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang. Penjelasan dari pengertian tersebut, kredit adalah si pemberi pinjaman berharap si penerima pinjaman dapat diberi kepercayaan atas pinjaman yang diberikan akan dikembalikan dikemudian hari.

Kesimpulan dari pengertian-pengertian diatas, kredit adalah percayanya seseorang (kreditor) untuk memberikan suatu hak dan kewajiban kepada seseorang (debitor) yang diiringi dengan perjanjian nasabah akan membayarnya sesuai jangka waktu dan bunga serta administrasi yang telah ditetapkan.

### **2.2.2 Tujuan Kredit**

Menurut Iskandar (2015:94)<sup>[15]</sup> menyatakan tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut:

1. Bagi Bank
  - a. Aset bank yang dominan dan sumber utama pendapatan bank yang menjamin kelangsungan hidup bank.
  - b. Sebagai instrumen bank dalam persaingan dan pemasaran produk-produk perbankan lainnya.
  - c. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi sehingga menciptakan lapangan kerja.
  - d. Kredit yang sehat menjadi instrumen untuk memelihara likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas bank.
2. Bagi Pengusaha
  - a. Kegiatan usaha bertambah lancar dan performance perusahaan bertambah baik.

- b. Dengan memanfaatkan fasilitas kredit, maka akan meningkatkan volume usaha dan hasil usaha agar terjamin kelangsungan hidup perusahaan.
  - c. Meningkatkan motivasi berusaha.
3. Bagi Masyarakat/Pemerintah
- a. Berfungsi sebagai instrumen untuk kebijakan ekonomi dan moneter.
  - b. Meningkatkan arus dan daya guna uang serta menghidupkan ekonomi pasar.
  - c. Meningkatkan kegiatan produksi, perdagangan, distribusi, dan konsumsi secara nasional (makro).
  - d. Membantu efisiensi penggunaan sumber alam.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kredit mempunyai beberapa tujuan antara lain 1) bagi bank, salah satu contohnya sebagai instrumen bank dalam persaingan dan pemasaran produk-produk perbankan lainnya, 2) bagi pengusaha, salah satu contohnya kegiatan usaha bertambah lancar dan performance perusahaan bertambah baik, 3) bagi masyarakat/pemerintah, berfungsi sebagai instrumen untuk kebijakan ekonomi dan moneter.

### **2.2.3 Fungsi Kredit**

Menurut Depati (2017:23)<sup>[10]</sup> fungsi dari kredit adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan daya guna uang
2. Meningkatkan kegairahan berusaha
3. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
4. Merupakan salah satu alat stabilitas perekonomian
5. Meningkatkan hubungan Internasional
6. Meningkatkan daya guna dan juga peredaran barang
7. Meningkatkan pemerataan pendapatan

8. Sebagai motivator dan dinamisator kegiatan perdagangan dan perekonomian
9. Memperbesar modal dari perusahaan
10. Dapat meningkatkan IPC (*Income Per Capita*) masyarakat
11. Mengubah cara berfikir dan tindakan masyarakat agar bernilai ekonomi.

Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa fungsi kredit sebagai berikut 1) meningkatkan daya guna uang, 2) meningkatkan kegairahan berusaha 3) meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, 4) merupakan salah satu alat stabilitas perekonomian, 5) meningkatkan hubungan internasional.

## **2.3 Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA)**

### **2.3.1 Pengertian Kredit Cepat Aman (KCA)**

Dalam penjelasan laporan tahunan PT. Pegadaian (Persero) kredit cepat aman (KCA) adalah kredit dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif.

Menurut Latumaerissa (2017:605-608)<sup>[20]</sup> Kredit Cepat Aman (KCA) adalah pemberian pinjaman kepada masyarakat baik untuk kebutuhan produktif maupun konsumtif dalam jangka waktu tertentu atas dasar hukum gadai yang pengembaliannya dilakukan dengan membayar uang pinjaman dan sewa modalnya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kredit cepat aman (KCA) adalah pinjaman yang diberikan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan pengembaliannya dilakukan dengan membayar uang pinjaman dan sewa modal.

Menurut Arifin (2018:186)<sup>[4]</sup> pengertian Kredit Cepat Aman (KCA) adalah produk kredit cepat dan aman yang diperuntukkan bagi seluruh golongan nasabah baik yang berkebutuhan produktif maupun konsumtif. Produk ini solusi untuk

mendapatkan pinjaman secara cepat dan aman dan memiliki agunan yang cukup mudah.

Berdasarkan penjelasan diatas, kredit cepat aman (KCA) adalah suatu produk kredit untuk mendapatkan pinjaman secara cepat dan aman yang diperuntukkan bagi seluruh nasabah untuk memenuhi kebutuhannya.

Kesimpulan dari pengertian-pengertian diatas, KCA adalah kredit yang disalurkan kepada semua golongan masyarakat atas dasar hukum gadai dan jaminan yang diberikan nasabah berupa barang bergerak yang nilainya berlaku untuk digadaikan.

## **2.4 Pendapatan**

### **2.4.1 Pengertian Pendapatan**

Definisi pendapatan menurut Januri & DKK (2015:96)<sup>[16]</sup> pengertian pendapatan adalah yang timbul akibat dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan antara lain penjualan, penghasilan jasa, dividen, royalty, penghasilan sewa film, dan penghasilan jasa salon.

Penjelasan dari pengertian tersebut, pendapatan adalah hasil yang didapat karena telah melakukan transaksi penjualan, transaksi balas jasa, transaksi dividen, transaksi sewa.

Definisi pendapatan menurut Rahmانيar & Soegijanto (2016:108)<sup>[24]</sup> pendapatan adalah aliran kas masuk dari hasil penjualan barang atau jasa kepada konsumen. Apabila adanya aliran kas masuk dari pendapatan maka akan mengakibatkan naiknya kekayaan perusahaan.

Penjelasan dari pengertian tersebut, pendapatan adalah bertambahnya kas masuk akibat dari hasil penjualan barang atau jasa, kas masuk adalah akun yang terletak di bagian aktiva/harta lancar. Terjadinya transaksi penjualan barang atau jasa

akan mengakibatkan adanya penjualan sehingga penjualan tersebut mempengaruhi aliran kas masuk, yang dimana bila kas bertambah maka akan menaikkan kekayaan perusahaan.

Menurut Hantono & Rahmi (2018:17)<sup>[13]</sup> pendapatan dibagi berdasarkan:

- 1) Pendapatan berdasarkan hasil yang dicapai
  - a) Pendapatan kotor (*gross income*) yaitu pendapatan yang diterima dengan penggabungan beban usaha didalamnya.
  - b) Pendapatan bersih (*net income*) yaitu pendapatan yang diterima setelah dilakukannya pengurangan terhadap beban usaha.
- 2) Pendapatan berdasarkan sumber
  - a) Pendapatan usaha (*operating income*) yaitu pendapatan yang diperoleh dari usaha pokok.
  - b) Pendapatan dari luar usaha (*other operating income*) yaitu pendapatan yang diperoleh dari luar usaha, semisalnya pendapatan dari bunga pinjaman kepada karyawan.
- 3) Pendapatan berdasarkan jenis usaha
  - a) Pendapatan jasa yaitu pendapatan yang diperoleh dari usaha yang bergerak di penjualan jasa.
  - b) Penjualan yaitu istilah pendapatan yang digunakan di perusahaan manufaktur, yang pendapatannya diperoleh dari hasil perdagangan jual beli barang.

Kesimpulan dari pengertian diatas, pendapatan dibagi berdasarkan 1) pendapatan berdasarkan hasil yang dicapai, 2) pendapatan berdasarkan sumber, 3) pendapatan berdasarkan jenis usaha.

## 2.5 Jumlah Nasabah

### 2.5.1 Pengertian Jumlah Nasabah

Pengertian jumlah nasabah adalah banyaknya pihak yang menggunakan jasa PT Pegadaian untuk memperoleh kredit. Berbagai lapisan masyarakat dapat memanfaatkan jasa pegadaian. Namun, sejalan dengan misinya, prioritas diberikan kepada masyarakat ekonomi lemah baik yang berpenghasilan tetap maupun yang tidak tetap. Kredit pegadaian bersifat multipropose baik untuk kebutuhan produktif, semi produktif maupun konsumtif. (Ayu, 2018:13)<sup>[6]</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, jumlah nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa pengkreditan pada suatu lembaga keuangan.

Menurut Bill Stinnet <sup>[8]</sup> dalam memahami mengenai apa yang dipikirkan oleh nasabah ada beberapa hal yang harus dipahami terlebih dahulu:

1. Memahami tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai atau didapatkan oleh nasabah.
2. Memahami cara mereka membuat peringkat dan memprioritaskan tujuan dan sasaran tersebut.
3. Mengetahui apa yang bisa kita lakukan dengan produk yang akan ditawarkan untuk membantu merealisasikan masalah-masalah yang timbul antara mereka dan cara mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu dipahami mengenai pemikiran nasabah, antara lain: memahami tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai atau didapatkan oleh nasabah dan memahami cara mereka membuat peringkat dan memprioritaskan tujuan dan sasaran tersebut



## 2.6 Tingkat Inflasi

### 2.6.1 Pengertian Inflasi

Menurut Rahayu & DKK (2016:201-202)<sup>[23]</sup> pengertian inflasi secara sederhana adalah suatu yang terjadi dimana secara umum harga-harga mengalami kenaikan secara terus menerus atau dalam jangka waktu yang panjang. Dan kebalikan dari inflasi adalah deflasi, deflasi adalah penurunan harga secara terus menerus yang menyebabkan menurunnya harga beli masyarakat terhadap suatu barang dan akibat tersebut membuat jumlah barang akan semakin banyak atau menumpuk.

Dari pengertian uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah harga-harga naik secara terus menerus atau terjadi dalam jangka waktu yang panjang, yang memerlukan penanganan khusus dalam menaggulangnya.

Menurut Ambarini (2017:201)<sup>[3]</sup> pengertian inflasi terdiri dari tiga faktor yaitu:

- 1) Faktor kenaikan harga, maksudnya adalah harga saat ini lebih mahal dari harga sebelumnya,
- 2) Faktor berlaku secara umum, maksudnya adalah bahwa kenaikan harga tertentu yang diikuti oleh kenaikan harga-harga lainnya,
- 3) Faktor terjadi secara terus menerus maksudnya adalah kenaikan harga tersebut berlangsung secara terus menerus (tidak terjadi sesaat).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi inflasi adalah 1) faktor kenaikan harga, 2) faktor berlaku secara umum, 3) faktor terjadi secara terus menerus.

### 2.6.2 Teori Inflasi

Menurut Ambarini (2017:203)<sup>[3]</sup> teori-teori inflasi ada tiga yaitu 1) teori kuantitas, 2) teori keynes, 3) strukturalis. Penjelasan sebagai berikut:

- 1) Teori Kuantitas, yaitu inflasi terjadi apabila penawaran uang bertambah maka tingkat harga umum juga akan naik. Hubungan langsung antara harga dan kuantitas uang seperti yang digambarkan oleh teori kuantitas uang sederhana dapat digunakan untuk menerangkan situasi inflasi.
- 2) Teori Keynes, yaitu inflasi terjadi karena ada sebagian masyarakat yang ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi merupakan proses perebutan baian rezeki diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar dari yang seharusnya disediakan oleh masyarakat tersebut.
- 3) Teori Strukturalis, yaitu inflasi terjadi apabila ketidakpastian penerimaan ekspor, dan penawaran atau produksi makanan di dalam negeri. Teori ini memberi perhatian besar di dalam negara berkembang, di dalam negara berkembang faktor yang menimbulkan inflasi adalah faktor struktur ekonominya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa teori inflasi ada tiga yaitu 1) teori kuantitas, 2) teori keynes, 3) strukturalis.

### 2.6.3 Jenis Inflasi

Jenis inflasi menurut tingkat keparahannya yang dijelaskan Ambarini (2017:202)<sup>[3]</sup> ada empat jenis yaitu sebagai berikut:

- 1) Inflasi ringan, inflasi dengan tingkat keparahan dibawah 10% dalam satu tahun.
- 2) Inflasi sedang, inflasi dengan tingkat keparahan diantara 10%-30% dalam satu tahun.

- 3) Inflasi berat, inflasi dengan tingkat keparahan diatas 30%-100% dalam satu tahun.
- 4) Hiper inflasi, inflasi dengan tingkat keparahan diatas 100% dalam satu tahun, inflasi ini merupakan inflasi yang sangat parah.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa infalsi mempunyai empat jenis yaitu sebagai berikut 1) inflasi ringan, 2) inflasi sedang, 3) inflasi berat, dan 4) hiper inflasi.

#### **2.6.4 Dampak Dari Inflasi**

Umumnya dampak dari inflasi kebanyakan berdampak negatif, akan tetapi dalam prinsip ekonomi menjelaskan bahwa inflasi memiliki dampak positif disebagian sisi. Menurut Rahayu & DKK (2016:208-209)<sup>[23]</sup> dampak dari inflasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Dampak negatif dari inflasi dalah a) jika harga secara umum naik maka masyarakat akan panik, kepanikan tersebut membuat perekonomian tidak berjalan normal, b) akibat dari kepanikan tersebut, masyarakat cenderung menarik tabungan untuk membeli dan menumpuk barang, c) produsen memanfaatkan inflasi untuk mencari keuntungan besar dengan memainkan harga di pasaran, d) distribusi barang relatf tidak stabil, karena masyarakat yang dekat dengan sumber produksi telah membeli dan menumpuk barang sehingga masyarakat lain tidak kebagian, e) inflasi berkepanjangan membuat produsen bangkrut karena harga barang semakin mahal, membuat masyarakat tidak mampu membeli, f) jurang antara kemiskinan dan kekayaan semakin nyata yang mengarah kepada kecemburuan ekonomi yang mengakibatkan penjarahan dan perampasan.

- 2) Dampak positif dari inflasi adalah a) masyarakat akan selektif dalam mengkonsumsi, produksi akan diusahakan seefisien mungkin dan konsumtif dapat ditekan, 2) inflasi yang berkepanjangan dapat menumbuhkan industri kecil dalam negeri menjadi semakin dipercaya dan tangguh, 3) tingkat pengangguran cenderung akan turun karena masyarakat akan tergerak untuk melakukan kegiatan produksi dengan cara membuka usaha.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa inflasi mempunyai dampak negatif dan positif yaitu sebagai berikut 1) dampak negatif, salah satu contohnya adalah jika harga secara umum naik maka masyarakat akan panik, kepanikan tersebut membuat perekonomian tidak berjalan normal, 2) dampak positif, salah satu contohnya adalah masyarakat akan selektif dalam mengkonsumsi, produksi akan diusahakan seefisien mungkin dan konsumtif dapat ditekan.

### **2.6.5 Faktor Penyebab Inflasi**

Menurut Ambarini (2017:203-204)<sup>[3]</sup> faktor penyebab terjadinya inflasi secara umum dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor Permintaan (*Demand-pull inflation*), bertambahnya permintaan terhadap barang dan jasa menyebabkan bertambahnya permintaan faktor-faktor produksi. Meningkatnya permintaan terhadap produksi menyebabkan harga barang meningkat. Jadi, inflasi terjadi karena kenaikan dalam permintaan total sewaktu perekonomian yang bersangkutan dalam situasi *full employment*. Inflasi yang ditimbulkan oleh permintaan total yang berlebihan sehingga terjadi perubahan pada tingkat harga dikenal dengan istilah *Demand-pull inflation*.
- 2) Faktor penawaran (*Cost-push inflation*), inflasi ini terjadi akibat meningkatnya biaya produksi (*input*) sehingga mengakibatkan harga produk-produk yang dihasilkan (*output*) ikut naik.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa inflasi mempunyai beberapa faktor penyebab terjadinya inflasi yaitu sebagai berikut 1) faktor permintaan (*demand-pull inflation*), dan 2) faktor penawaran (*cost-push inflation*).

## 2.7 Penelitian Terdahulu

**Tabel 1 Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA PENELITI (TAHUN) “ JUDUL PENELITIAN “	VARIABEL	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Aye Syahputri (2019) “Analisis Penyaluran Pembiayaan Kredit Cepat Aman (KCA) Dalam Meningkatkan Pendapatan Sewa Modal PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama”.	1. Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) 2. Pendapatan Sewa Modal	Metode analisis yang digunakan adalah analisa deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan KCA yang disalurkan setiap tahunnya meningkat akan tetapi pendapatan sewa yang diperoleh menurun.
2	Kiki Esa Perdana “Analisis Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Untuk Meningkatkan Pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas Tahun 2007-2014”.	1. Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) 2. Pendapatan	Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan analisis data menggunakan microsoft excel.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) serta pendapatan setiap tahunnya selalu mengalami perubahan naik dan turun. Penyaluran kredit serta pendapatan PT. Pegadaian cabang Bandung Pasar Atas berkembang fluktuatif setiap tahunnya.
3	Rindu Syahputri (2019) “Analisis Pendapatan Pegadaian, Tingkat Inflasi, Dan Harga Emas Dalam Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian	1. Pendapatan Pegadaian 2. Tingkat Inflasi 3. Harga Emas 4. Penyaluran Kredit	Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif dan analisis data menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable pendapatan dan harga emas berbanding lurus dengan kredit yang disalurkan terhadap masyarakat, sedangkan perkembangan tingkat inflasi mengalami

	(Persero) Indonesia Periode 2007-2017”.		n microsoft excel.	fluktuasi, sehingga menggambarkan bahwa variabel tingkat inflasi tidak berbanding lurus dengan kredit yang disalurkan terhadap masyarakat.
4	Riska Emiliani (2019) “Analisis Produk Pembiayaan Arrum BPKB Dalam Perkembangan Usaha Nasabah Pada Pegadaian Syariah Unit Simpang Mesra Banda Aceh”.	1. Pembiayaan Arrum BPKB	Metode analisis yang digunakan adalah analisa deskriptif	Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan Arrum terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil yaitu dengan meningkatnya pendapatan nasabah dari 1 juta – 3juta rupiah perbulan serta dapat membantu nasabah dalam menambah modal usahanya.
5	Riska Suparti “Pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) Terhadap Pendapatan”.	1. Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) 2. Pendapatan	Metode analisis yang digunakan adalah analisa deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan Kredit Cepat Aman (KCA) dan pendapatan mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa Kredit Cepat Aman (KCA) mempunyai pengaruh terhadap pendapatan.
6	Desy Aisyah Wahyuningtrias (2015) “Analisis Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman ( KCA) Untuk Meningkatkan Pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Cimahi Pasar Atas Tahun 2007- 2014.”	1. Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) 2. Pendapatan	Metode analisis yang digunakan adalah analisa deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) setiap tahunnya selalu mengalami perubahan naik dan turun.
7	Rindy Antikha (2011) “Analisis Perkembangan Modal Kerja Pada PT. Bita Enarcon	1. Modal Kerja	Metode analisis yang digunakan adalah analisa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja yang ada pada PT. Bita Enarcon Engineering Bandung

Engineering Bandung”	deskriptif kuantitatif.	dipengaruhi adanya proyek-proyek yang sedang dijalankan, adanya kenaikan bahan baku dan biaya operasional. Namun terjadi fluktuasi perkembangan modal kerja di PT. Bita Enarcon Engineering Bandung, ini disebabkan oleh hambatan piutang usaha yang belum terlunasi oleh pihak klien.	
<b>8</b> Tantry Oktavianda (2013) “Analisis Perkembangan Dana Simpanan Anggota Dan Pinjaman Yang Diberikan Pada Koperasi Pembina (Di Dinas Koperasi, UKM Dan Deperindag) Kota Bandung”.	1. Dana Simpanan Anggota 2. Pinjaman Yang Diberikan	Metode analisis yang digunakan adalah analisa deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan trend analisis pada tahun 2006 dan 2011 mengalami penurunan tetapi pada tahun berikutnya mengalami kenaikan berturut-turut. Namun semua itu tidak mengurangi minat anggota koperasi untuk tetap berinvestasi pada koperasi pembina.
<b>9</b> Hurul Ain R. Lamampa, F. A. O Pelleng, H. J. Surampouw (2016)“ Analisis Perkembangan Pemberian Produk Kredit Cepat Aman ( KCA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwi; V Manado”.	1. Penyaluran Kredit cepat Aman (KCA)	Metode analisis yang digunakan adalah analisa deskriptif .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit gadai KCA dan Pegadaian setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Meningkatnya kredit gadai KCA disebabkan karenakan banyaknya nasabah. Sedangkan meningkatnya pendapatan produk KCA dikarenakan banyaknya nasabah yang menebus kembali barang jaminannya dan banyaknya nasabah yang membayar kewajibannya.
<b>10</b> Ana Zumrotul Mujayanah (2008) “Pemberian Jasa Kredit Cepat Dan	1. Kredit Cepat Aman 2. Keuntungan Pegadaian	Metode analisis yang digunakan adalah	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberian jasa KCA

---

Aman (KCA) Dalam  
Meningkatkan  
Keuntungan Pada  
Pegadaian”.

kualitatif  
Deskriptif

pada pegadaian  
diwujudkan dengan  
memberi kemudahan  
pada nasabah, adapun  
peranan KCA dalam  
meningkatkan  
keuntungan adalah  
menaikan jumlah uang  
pinjaman dan standar  
taksiran dan dengan laba  
bersih sebelum PPH  
untuk mengetahui  
keuntungannya.

---

Sumber : Penelitian Terdahulu, 2021



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat pada PT Pegadaian (Persero) di Indonesia, melalui website resmi yaitu [www.pegadaian .co.id](http://www.pegadaian.co.id)

#### **3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung dari Maret 2021 sampai dengan Juli 2021.

#### **3.3 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

##### **1. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:135) <sup>[27]</sup> yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti data yang berupa angka-angka yang diambil dari data laporan keuangan tahunan PT Pegadaian (Persero) yang dipublikasikan.

#### **3.4 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Data Sekunder**

Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132) <sup>[27]</sup> adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti data sekunder pendapatan pegadaian, penyaluran kredit cepat aman (KCA), dan jumlah nasabah diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan 2014-2020 PT Pegadaian (Persero), serta tingkat inflasi diambil dari Badan Pusat Statistik Indonesia.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

#### 1. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)<sup>[28]</sup> merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut (Syahputri 2019)<sup>[31]</sup> adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen perusahaan.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan keadaan atau kondisi yang terjadi saat sekarang dengan mempertimbangkan keadaan dimasa lampau. Sedangkan metode kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data yang kualitatif yang diangkakan (Sugiyono,2013)<sup>[29]</sup>

Untuk mengetahui naik turunnya perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA), pendapatan, disini peneliti menggunakan rumus rasio pertumbuhan yaitu sebagai berikut:

Menurut Harahap (2016:309) rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ketahun. Rumus yang digunakan untuk menghitung perkembangan naik serta turun penyaluran kredit cepat aman (KCA),

pendapatan yang disalurkan oleh PT. Pegadaian dan jumlah nasabah adalah sebagai berikut :

1. Rumus untuk menghitung perkembangan penyaluran kredit.

$$\text{Perkembangan tahun (n)} = \text{jumlah kredit tahun (n)} - \text{jumlah kredit tahun sebelumnya}$$

2. Rumus untuk menghitung perkembangan pendapatan.

$$\text{Perkembangan tahun (n)} = \text{jumlah pendapatan tahun (n)} - \text{jumlah pendapatan tahun sebelumnya}$$

3. Rumus untuk menghitung perkembangan jumlah nasabah.

$$\text{Perkembangan tahun (n)} = \text{jumlah nasabah tahun (n)} - \text{jumlah nasabah tahun sebelumnya}$$

Sedangkan Menurut Harahap (2016:309) untuk menghitung berapa persen jumlah peningkatan atau penurunan penyaluran kredit maka digunakan rumus sebagai berikut:

1. Rumus untuk menghitung persentase penyaluran kredit.

$$\% = \frac{\text{perkembangan tahun (n)} \times 100\%}{\text{jumlah kredit tahun sebelumnya}}$$

2. Rumus untuk menghitung persentase pendapatan.

$$\% = \frac{\text{perkembangan tahun (n)} \times 100\%}{\text{jumlah pendapatan tahun sebelumnya}}$$

3. Rumus untuk menghitung persentase jumlah nasabah.

$$\% = \frac{\text{perkembangan tahun (n)} \times 100\%}{\text{jumlah nasabah tahun sebelumnya}}$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum PT. Pegadaian (Persero) Indonesia**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat PT. Pegadaian (Persero) Indonesia**

Pada tahun 1746 VOC mendirikan Bank Van Leening sebagai lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai. Tahun 1811 Pemerintah Inggris mengambil alih dan membubarkan Bank Van Leening, masyarakat diberi keleluasaan mendirikan usaha pergadaian. Tahun 1901 didirikan pegadaian negara pertama di Sukabumi (Jawa Barat pada tanggal 1 April 1901). Pada tahun 1905 pegadaian berbentuk lembaga resmi “JAWATAN” 1905. Pada tahun 1961 bentuk badan hukum berubah JAWATAN ke PN berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 19 Tahun 1960 dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 178 Tahun 1961. Pada tahun 1969 bentuk badan hukum berubah dari PN ke PERJAN. Pada tahun 1990 bentuk badan hukum berubah dari PERJAN ke PERUM berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 10 Tahun 1990 yang diperbarui dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 103 Tahun 2000. Dan pada tahun 2012 bentuk badan hukum berubah dari PERUM ke PERSERO pada tanggal 1 April 2012.

##### **4.1.2 Visi Dan Misi**

###### **1. Visi Pegadaian**

Menjadi *The Most Valuable Financial Company* di Indonesia dan Sebagai Agen Inklusi Keuangan Pilihan Utama Masyarakat.

###### **2. Misi Pegadaian**

- a. Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh *stakeholder* dengan mengembangkan bisnis inti.

- b. Memperluas jangkauan layanan UMKM melalui sinergi Ultra Mikro untuk meningkatkan proposisi nilai ke nasabah dan *stakeholder*.
- c. Memberikan *service excellence* dengan fokus terhadap nasabah.

#### **4.1.3 Produk Dan Jasa**

1. Bisnis Gadai
2. Bisnis Kredit Mikro Fidusia
3. Bisnis Syariah
4. Pembiayaan Emas
5. Bisnis Jasa Lainnya

#### **4.2 Hasil Analisis**

##### **4.2.1 Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Yang Disalurkan Pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia.**

Jumlah penyaluran kredit cepat aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia yang mengalami perkembangan yang dominan meningkat karena disebabkan oleh beberapa hal, salah satu penyebabnya yaitu jumlah nasabah dan tingkat suku bunga yang ditetapkan. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai naik dan turunnya jumlah nasabah pegadaian setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 2

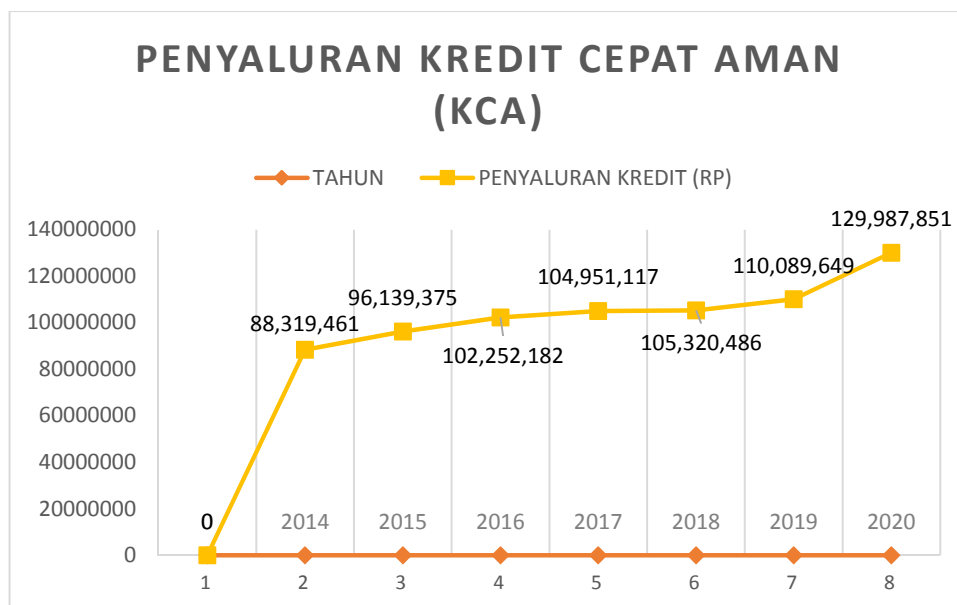
Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) PT. Pegadaian

TAHUN	PENYALURAN	PERTUMBUHAN	
	KREDIT (RP)	RP	%
2014	88.319.461	94.889	0,11
2015	96.139.375	7.820.000	8,85
2016	102.252.182	6.112.807	6,36
2017	104.951.117	2.698.935	2,64
2018	105.320.486	369.369	0,35
2019	110.089.649	4.769.163	4,53
2020	129.987.851	19.898.202	18,07

Sumber: Laporan Tahunan PT. Pegadaian

Gambar 2

Grafik Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Tahun 2014-2020



Sumber : Data Diolah

Berdasarkan perhitungan di atas, perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) dari tahun 2014 sampai 2020 dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada tahun 2014 jumlah penyaluran kredit cepat aman yang disalurkan sebesar Rp.88.319.461 dibandingkan pada tahun 2013 jumlah penyaluran kredit

cepat aman yang disalurkan sebesar Rp.88.224.572, maka jumlah penyaluran kredit cepat aman meningkat 0,11%. Kemudian pada tahun 2015 jumlah penyaluran kredit cepat aman yang disalurkan sebesar Rp.96.139.375 dibandingkan pada tahun 2014 jumlah penyaluran kredit cepat aman yang disalurkan sebesar Rp.88.319.461, maka jumlah penyaluran kredit cepat aman meningkat 8,85%.

Pada tahun 2016 jumlah penyaluran kredit cepat aman yang disalurkan sebesar Rp.102.252.182 dibandingkan pada tahun 2015 jumlah penyaluran kredit cepat aman yang disalurkan sebesar Rp. 96.139.375, maka jumlah penyaluran kredit cepat aman meningkat 6,36%. Pada tahun 2017 jumlah penyaluran kredit cepat aman yang disalurkan sebesar Rp.104.951.117 dibandingkan pada tahun 2016 jumlah penyaluran kredit cepat aman yang disalurkan sebesar Rp.102.252.182, maka jumlah penyaluran kredit cepat aman meningkat 2,64%.

Pada tahun 2018 jumlah penyaluran kredit cepat aman yang disalurkan sebesar Rp.105.320.486 dibandingkan pada tahun 2017 jumlah penyaluran kredit cepat aman yang disalurkan sebesar Rp.104.951.117, maka jumlah penyaluran kredit cepat aman meningkat 0,35%. Lalu pada tahun 2019 jumlah penyaluran kredit cepat aman yang disalurkan sebesar Rp.110.089.649 dibandingkan pada tahun 2018 jumlah penyaluran kredit cepat aman yang disalurkan sebesar Rp.105.320.486, maka jumlah penyaluran kredit cepat aman meningkat 4,53%. Dan pada tahun 2020 jumlah penyaluran kredit cepat aman yang disalurkan sebesar Rp.129.987.851 dibandingkan pada tahun 2019 jumlah penyaluran kredit cepat aman yang disalurkan sebesar Rp. 110.089.649, maka jumlah penyaluran kredit cepat aman meningkat 18,07%.

#### **4.2.2 Perkembangan Pendapatan Dalam Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia.**

Jumlah pendapatan yang dihasilkan PT. Pegadaian (Persero) Indonesia cenderung mengalami perubahan setiap tahunnya. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai naik dan turunnya jumlah pendapatan pegadaian setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3

## Pendapatan PT. Pegadaian (Persero)

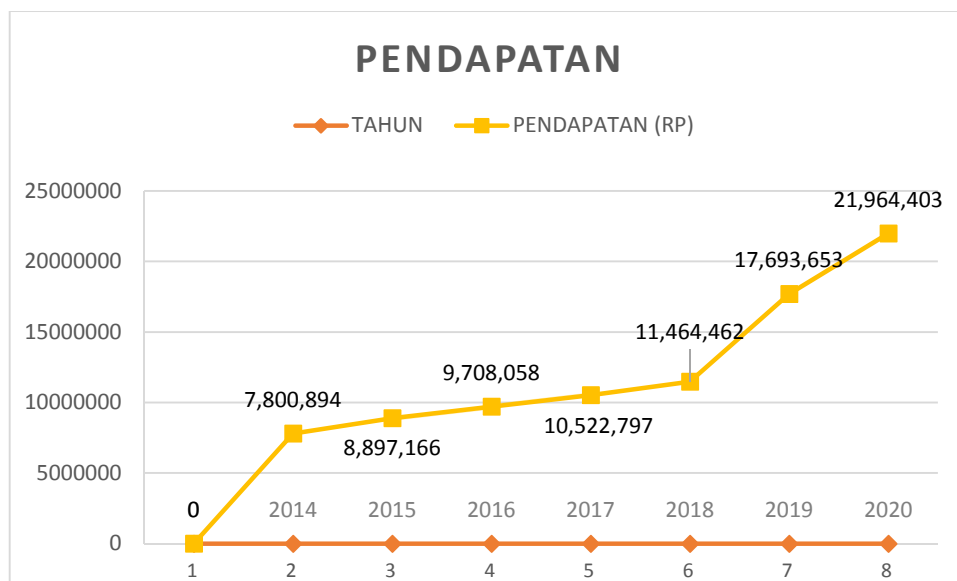
TAHUN	PENDAPATAN	PERKEMBANGAN	
	(RP)	RP	%
2014	7.800.894	(63.873)	(0,81)
2015	8.897.166	1.096.272	14,05
2016	9.708.058	810.892	8,67
2017	10.522.797	814.739	8,39
2018	11.464.462	941.665	10,42
2019	17.693.653	6.183.065	38,79
2020	21.964.403	4.316.876	24,27

Sumber: Laporan Tahunan PT. Pegadaian

Gambar 3

Grafik Perkembangan Pendapatan Tahun 2014-2020





Sumber : Data Diolah

TAHUN	Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) (%)	Perkembangan Pendapatan (%)
2014	0,11	(0,81)
2015	8,85	14,05
2016	6,36	8,67
2017	2,64	8,39
2018	0,35	10,42
2019	4,53	38,79
2020	18,07	24,27

Sumber : Data Diolah

Dari tabel dan grafik diatas perkembangan pendapatan dalam penyaluran kredit dapat diuraikan sebagai berikut :

Pada tahun 2014 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami peningkatan sebesar 0,11% sedangkan pendapatan mengalami penurunan sebesar 0,81%. Kemudian pada tahun 2015 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami

peningkatan sebesar 8,85% dan pendapatan mengalami peningkatan sebesar 14,05%. Pada tahun 2016 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami peningkatan sebesar 6,36% dan pendapatan juga mengalami peningkatan sebesar 8,67%. Kemudian pada tahun 2017 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami peningkatan sebesar 2,64% dan pendapatan mengalami peningkatan sebesar 8,39%.

Pada tahun 2018 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami peningkatan sebesar 0,35% dan pendapatan juga mengalami peningkatan sebesar 10,42%. Pada tahun 2019 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami peningkatan sebesar 4,53% dan pendapatan juga mengalami peningkatan sebesar 38,79%. Dan pada tahun 2020 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami peningkatan sebesar 18,07% dan pendapatan juga mengalami peningkatan sebesar 24,27%.

#### **4.2.3 Perkembangan Jumlah Nasabah Dalam Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia.**

Jumlah nasabah menjadi salah satu faktor internal pada PT. Pegadaian (Persero). Jumlah nasabah pada PT. Pegadaian mengalami peningkatan yang fluktuatif. Indikasi ini juga menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap Perum Pegadaian sebagai lembaga penyaluran pembiayaan.

Tabel 4

Jumlah Nasabah PT. Pegadaian (Persero)

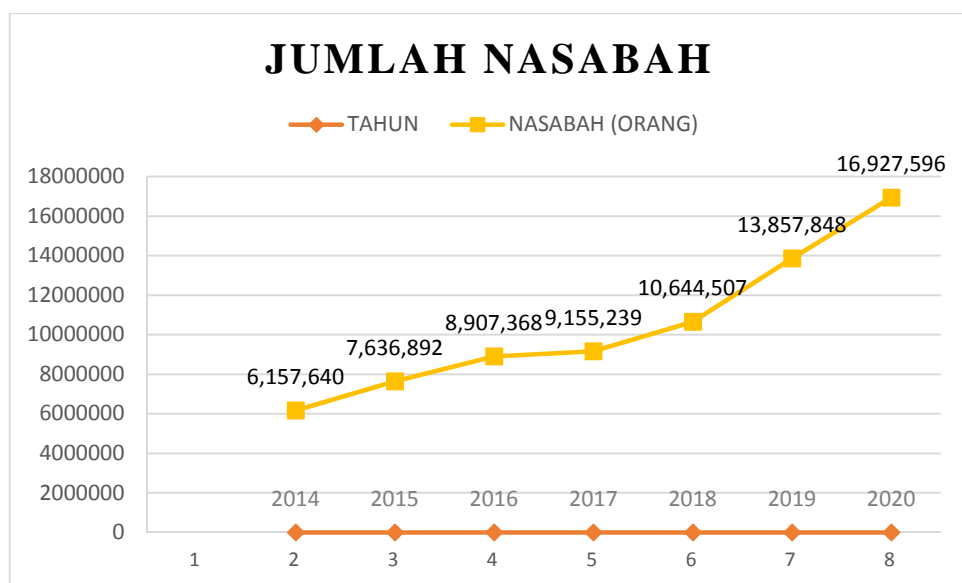
TAHUN	NASABAH (ORANG)	PERKEMBANGAN	
		RP	%
2014	6.157.640	3.544.145	1,32
2015	7.636.892	602.285	24,02
2016	8.907.368	443.495	16,63

<b>2017</b>	9.155.239	-225.829	2,78
<b>2018</b>	10.644.507	2.160.715	16,26
<b>2019</b>	13.857.848	2.084.743	30,18
<b>2020</b>	16.927.596	5.920.573	22,15

Sumber: Laporan Tahunan PT. Pegadaian

Gambar 4

Grafik Perkembangan Jumlah Nasabah Tahun 2014-2020



Sumber : Data Diolah

<b>TAHHUN</b>	<b>Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) (%)</b>	<b>Perkembangan Jumlah Nasabah (%)</b>
<b>2014</b>	0,11	1,32
<b>2015</b>	8,85	24,02
<b>2016</b>	6,36	16,63
<b>2017</b>	2,64	2,78
<b>2018</b>	0,35	16,26
<b>2019</b>	4,53	30,18

**2020**

18,07

22,15

---

 Sumber : Data Diolah

Dari perhitungan tabel dan grafik diatas perkembangan jumlah nasabah dalam penyaluran kredit dapat diuraikan sebagai berikut :

Pada tahun 2014 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami peningkatan sebesar 0,11% dan jumlah nasabah mengalami peningkatan sebesar 1,32%. Kemudian pada tahun 2015 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami peningkatan sebesar 8,85% dan jumlah nasabah mengalami peningkatan sebesar 24,02%. Pada tahun 2016 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami peningkatan sebesar 6,36% dan jumlah nasabah juga mengalami peningkatan sebesar 16,63%. Kemudian pada tahun 2017 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami peningkatan sebesar 2,64% sedangkan jumlah nasabah mengalami penurunan sebesar 2,78%.

Pada tahun 2018 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami peningkatan sebesar 0,35% dan jumlah nasabah juga mengalami peningkatan sebesar 16,26%. Pada tahun 2019 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami peningkatan sebesar 4,53% dan jumlah nasabah juga mengalami peningkatan sebesar 30,18%. Dan pada tahun 2020 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami peningkatan sebesar 18,07% dan jumlah nasabah juga mengalami peningkatan sebesar 22,15%.

#### **4.2.4 Perkembangan Tingkat Inflasi Dalam Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia.**

Inflasi memiliki dampak positif maupun negatif. Kemerosotan nilai uang yang ringan cenderung memberikan dampak positif karena dapat mendorong

pertumbuhan ekonomi dan memicu masyarakat untuk berinvestasi dan permintaan pembiayaan pegadaian.

Akan tetapi, kemerosotan nilai uang yang tidak terkendali menyebabkan masyarakat kesulitan membeli kebutuhan pokok. Kondisi ini pada ujungnya bisa mempengaruhi permintaan pembiayaan kredit.

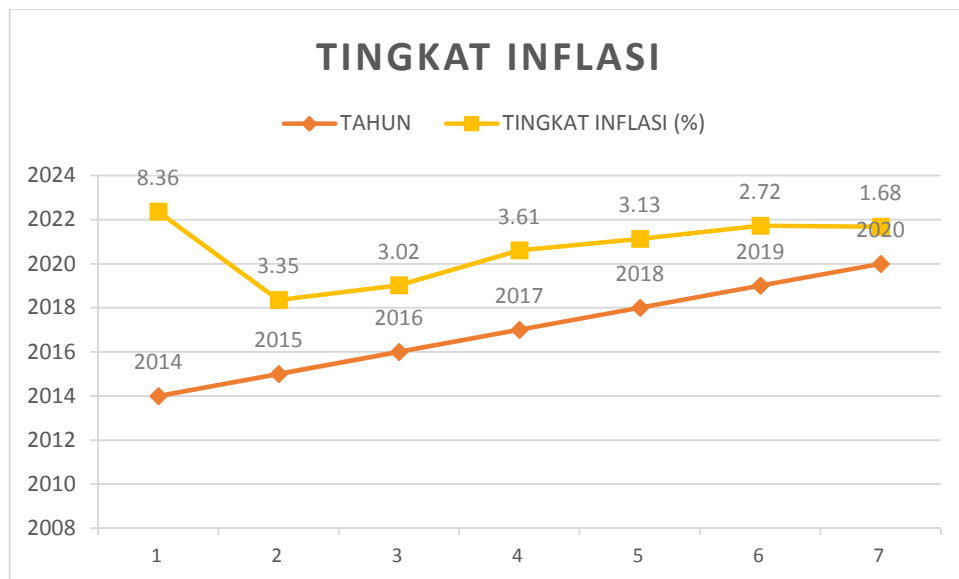
Tabel 5  
Tingkat Inflasi

<b>TAHUN</b>	<b>TINGKAT INFLASI (%)</b>
<b>2014</b>	8,36
<b>2015</b>	3,35
<b>2016</b>	3,02
<b>2017</b>	3,61
<b>2018</b>	3,13
<b>2019</b>	2,72
<b>2020</b>	1,68

Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 5

Grafik Perkembangan Tingkat Inflasi Tahun 2014-2020



Sumber : Data Diolah

TAHUN	Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) (%)	Tingkat Inflasi (%)
2014	0,11	8,36
2015	8,85	3,35
2016	6,36	3,02
2017	2,64	3,61
2018	0,35	3,13
2019	4,53	2,72
2020	18,07	1,68

Sumber : Data Diolah

Dari tabel dan grafik diatas perkembangan pendapatan dalam penyaluran kredit dapat diuraikan sebagai berikut :

Pada tahun 2014 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami peningkatan sebesar 0,11% sedangkan tingkat inflasi mengalami penurunan sebesar 0,02%. Kemudian pada tahun 2015 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami peningkatan sebesar 8,85% dan inflasi mengalami penurunan sebesar 5,01%. Pada

tahun 2016 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami peningkatan sebesar 6,36% dan inflasi mengalami penurunan sebesar 0,33%. Kemudian pada tahun 2017 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami peningkatan sebesar 2,64% dan inflasi mengalami peningkatan sebesar 0,59%.

Pada tahun 2018 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami peningkatan sebesar 0,35% dan inflasi mengalami penurunan sebesar 0,48%. Pada tahun 2019 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami peningkatan sebesar 4,53% dan inflasi juga mengalami peningkatan sebesar 38,79%. Dan pada tahun 2020 penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami peningkatan sebesar 18,07% dan pendapatan juga mengalami peningkatan sebesar 24,27%.

### **4.3 Pembahasan Hasil Analisis**

#### **4.3.1 Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia.**

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) dari tahun 2014 sampai 2020 mengalami peningkatan. Perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) yang mengalami peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 18,07% yang disebabkan karena pada masa pandemi banyak masyarakat yang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan penyaluran kredit cepat aman (KCA) yang mengalami penurunan drastis pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,11% hal tersebut disebabkan karena penurunan harga emas, dan juga kinerja pegadaian pada tahun ini ikut tergelincir dikarenakan kenaikan biaya dana untuk menjalankan bisnis gadai emas.

#### **4.3.2 Perkembangan Pendapatan Dalam Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia.**

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, dapat dilihat bahwa perkembangan pendapatan selama periode 2014 sampai 2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pendapatan yang mengalami peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 38,79% yang disebabkan meningkatnya pendapatan sewa modal dan administrasi selain itu bisnis penjualan emas perusahaan tumbuh paling pesat. Sedangkan jumlah penyaluran kredit pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang sama dengan pendapatan yang saat itu meningkat. Dan pendapatan yang mengalami penurunan drastis pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,81% hal tersebut bersumber dari turunnya pendapatan sewa modal yang disebabkan karena tekanan faktor eksternal yaitu penurunan pertumbuhan ekonomi dan harga emas. Sedangkan penyaluran kredit pada tahun 2014 mengalami peningkatan, hal ini tidak sama dengan pendapatan yang mengalami penurunan. Sehingga dapat dikatakan pada tahun 2014 pendapatan pegadaian tidak memberikan pengaruh pada penyaluran kredit cepat aman (KCA).

Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel pendapatan berbanding lurus dengan penyaluran kredit yang disalurkan terhadap masyarakat. Yang dimana semakin besar pendapatan yang dihasilkan maka semakin besar pula kredit yang bisa disalurkan kepada masyarakat. Pernyataan ini didukung jurnal yang diteliti oleh Desriani & Rahayu (2013)

#### **4.3.3 Perkembangan Jumlah Nasabah Dalam Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia.**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, jumlah nasabah pada PT. Pegadaian dari tahun 2014 sampai 2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perkembangan jumlah nasabah yang mengalami peningkatan terjadi pada tahun 2019 sebesar 30,18% orang yang meminjam dana di PT. Pegadaian. Hal ini



dikarenakan pegadaian melakukan digitalisasi proses bisnis untuk meningkatkan kualitas layanan serta aktif menggencarkan sinergi dan kolaborasi dengan ratusan mitra dan instansi di berbagai daerah di Indonesia. Sedangkan jumlah penyaluran kredit pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang sama dengan jumlah nasabah yang saat itu meningkat. Dan perkembangan jumlah nasabah yang mengalami penurunan terjadi pada tahun 2014 sebesar 1,32% dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarena tingginya tingkat inflasi pada tahun ini yang menyebabkan harga semua kebutuhan naik. Sedangkan jumlah penyaluran kredit mengalami peningkatan, hal ini tidak sama dengan jumlah nasabah yang mengalami penurunan. Sehingga dapat dikatakan pada tahun 2014 jumlah nasabah pada pegadaian tidak memberikan pengaruh pada penyaluran kredit cepat aman (KCA).

Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel jumlah nasabah sama atau berbanding lurus dengan penyaluran kredit yang disalurkan terhadap masyarakat. Yang dimana semakin meningkatnya jumlah nasabah yang mengajukan kredit cepat aman (KCA) tentu semakin banyak pula kredit yang diberikan pihak pegadaian dan juga mendapatkan keuntungan dari perjanjian kredit yang diberikan. Pernyataan ini didukung jurnal yang diteliti oleh Ade (2016).

#### **4.3.4 Perkembangan Tingkat Inflasi Dalam Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia.**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, tingkat inflasi di Indonesia dari tahun 2014 sampai 2020 mengalami fluktuasi. Yang dimana tingkat inflasi yang paling tinggi adalah di tahun 2014 yang disebabkan oleh meningkatnya harga BBM yang mengakibatkan harga komoditas lain ikut meningkat seperti tarif listrik, transportasi dan bahan pangan. Sedangkan jumlah penyaluran kredit pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang sama dengan inflasi yang saat itu meningkat. Dan tingkat inflasi yang

terendah terjadi pada tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan masyarakat cenderung menahan pengeluaran mereka. Hal ini berbanding terbalik dengan penyaluran kredit yang meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat inflasi tidak mempengaruhi jumlah penyaluran kredit.

Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel tingkat inflasi tidak sejalan atau tidak berbanding lurus dengan kredit yang disalurkan terhadap masyarakat, yang dimana setiap kenaikan tingkat inflasi akan menurunkan penyaluran kredit, karena tingkat inflasi adalah faktor eksternal dari perusahaan. Namun hal tersebut tidak berlaku karena hasil dari analisis perkembangan penyaluran yang dilakukan cenderung terus meningkat sedangkan tingkat inflasi berfluktuasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil menganalisis data dan melakukan penelitian mengenai perkembangan pendapatan, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit cepat aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero), maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan penyaluran kredit yang mengalami peningkatan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2020 yang disebabkan karena pada masa pandemi banyak masyarakat yang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan penyaluran kredit cepat aman (KCA) yang mengalami penurunan drastis pada tahun 2014 hal tersebut disebabkan karena penurunan harga emas, dan juga kinerja pegadaian pada tahun ini ikut tergelincir dikarenakan kenaikan biaya dana untuk menjalankan bisnis gadai emas.
2. Besarnya pendapatan pada PT. Pegadaian sama atau berbanding lurus dengan penyaluran kredit cepat aman. Semakin besar jumlah pendapatan yang dihasilkan maka akan semakin besar pula jumlah penyaluran kredit cepat aman yang disalurkan begitu pula jika pendapatan semakin kecil maka penyaluran kredit cepat aman yang disalurkan juga semakin kecil.
3. Besarnya jumlah nasabah pada PT. Pegadaian sama atau berbanding lurus dengan dengan penyaluran kredit cepat aman. Semakin banyak jumlah nasabah yang meminjam dana maka akan semakin besar pula jumlah penyaluran kredit cepat aman yang disalurkan begitu pula jika jumlah nasabah semakin kecil maka penyaluran kredit cepat aman yang disalurkan juga semakin kecil.
4. Besarnya tingkat inflasi di Indonesia tidak sama atau tidak berbanding lurus dengan penyaluran kredit. Semakin menurunnya tingkat inflasi maka penyaluran kredit yang

disalurkan kepada masyarakat akan meningkat. Begitu pula jika tingkat inflasi mengalami peningkatan maka penyaluran kredit akan mengalami penurunan.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan untuk membantu meningkatkan pendapatan, jumlah nasabah dan penyaluran PT. Pegadaian (Persero) adalah sebagai berikut:

### 1. Saran kepada PT. Pegadaian (Persero)

- a. PT. Pegadaian (Persero) harus lebih memperhatikan perkembangan yang dapat mempengaruhi tingkat penyaluran kredit terutama pada perkembangan pendapatan dan jumlah nasabah dikarenakan keduanya memiliki peran yang penting dalam penyaluran kredit. oleh sebab itu, sebaiknya perusahaan melakukan beberapa strategi yaitu dengan cara melakukan promosi mengenai produk kredit yang ditawarkan kepada masyarakat dengan menyebutkan beberapa keunggulan produk yang ditawarkan. Dengan begitu banyak nasabah yang tertarik untuk menggadaikan barangnya, sehingga akan meningkatkan jumlah nasabah dan pendapatan pada perusahaan.
- b. Harus memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah dan melakukan pekerjaan secara profesional, sehingga tidak merugikan atau mengecewakan nasabah. Apabila pelayanan yang diberikan dapat diterima oleh nasabah maka perum pegadaian akan senantiasa diminati oleh masyarakat dan senantiasa maju dan berjaya dikemudian hari.
- c. Selalu mensurvei perkembangan perekonomian, sebagai contoh ketika perekonomian melemah akan semakin banyak nasabah yang menggadai, maka akan semakin meningkatnya penyaluran kredit pada PT. Pegadaian.

## 2. Saran kepada peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dan semoga dapat menginspirasi untuk melakukan sebuah penelitian baru atau melanjutkan penelitian yang sudah ada. Mengingat ada begitu banyak lembaga keuangan yang ada di Indonesia, maka diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti dan mengulas secara mendetail terkait lembaga keuangan lainnya yang belum terlalu dibahas dalam penelitian akademis agar pengetahuan masyarakat terkait lembaga keuangan semakin luas. Selain variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, bagi peneliti selanjutnya dapat pula menggunakan variabel lain yang lekat pula dengan pegadaian, seperti BI Rate, Nilai Tukar, NPL, dan lain sebagainya yang dapat dilihat dalam *annual report* PT. Pegadaian.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akhlaqul, Nur. (2018). *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Usaha, Jumlah Nasabah, dan Jumlah Uang Rupiah Beredar Terhadap Pembiayaan Rahn PT Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2007-2016)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- [2] Alvina Novita Dewi. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Menggunakan Tabungan Pada PD. BPR Bank Daerah Kabupaten Karanganyar*.
- [3] Ambarini, Lestari. (2017). *Ekonomi Moneter*. Bogor: In Media.
- [4] Arifin, Thomas. (2018). *Berani Jadi Pengusaha*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Ayu, Putri, B. (2018). *Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit PT Pegadaian (Persero) Cabang Krakatau Tahun 2015-2017*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- [7] Aziz, M. A. (2013). *Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi Pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo)*. Jurnal Ilmiah.
- [8] Bill Stinnet. *Think Like Your Customer*. Jakarta: Alex Media Komputindo
- [9] Darsono. Dan Ali Sakti. (2017). *Dinamika Produk dan Akad Keungan Syariah di Indonesia*. (Edisi Pertama) Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- [10] Depati, H. Herman. (2017). *Analisa Kredit*. Yogyakarta: Asda Media.
- [11] Desriani, I. P. And Rahayu, S. (2013). Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009- September 2011). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), pp.
- [12] Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 (edisi kelima.)* Semarang: Universitas Diponegoro.
- [13] Hantono; Namira Ufrida Rahmi. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- [14] Hayati Mislah Nasution. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Menggunakan Layanan Internet Banking BCA*. CSRID Journal, Vol. 7. No. 3.
- [15] Iskandar, Syamsu. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Inmedia.
- [16] Januri, Rahayu, S., Hafsah, & Habibie, A. (2015). *Akuntansi Pengantar*. Medan: Perdana Publishing.
- [17] Kalalo, Harjunata Y. T, dkk. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia periode 2000-2004. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 16. No. 01.

- [18] Kasmir. (2013). Bank Dan Lembaga keuangan Lainnya. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- [19] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [20] Lamaerissa, Julius R. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [21] Peraturan Bank Indonesia No. 14/27/PBI/2012. Tentang Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
- [22] Purnomo, A. (2009). Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika Periode 2004-2008. *Jurnal Universitas Gunadarma*
- [23] Rahayu, S. E., Febriaty, H., Rozaini, N., & Mardalena. (2016). *Pengantar Ekonomi Makro*. Medan: Perdana Publishng.
- [24] Rahmaniar, Ani; Soegijanto. (2016). *Pengantar Akuntansi Dasar 1*. Bogor: In Media.
- [25] Sari, N. M, J. And Abudanti, N. (2016). Pengaruh DPK, ROA, Inflasi Dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran KREDIT Pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- [26] Sunandar, Farida, I., & Harjanti, R. S. (2020). *Metodologi Penelitian*. Tegal : Politeknik Harapan Bersama.
- [27] Suliyanto. (2005). Metode Riset Bisnis. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- [28] Sugiyono (2012). Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D. Cetakan Kedua puluh, Alfabeta. Bandung.
- [29] Sugiyono (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- [31] Syahputri, R. (2019). *Analisis Pendapatan Pegadaian, Tingkat Inflasi, Dan Harga Emas Dalam Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT Pegadaian (Persero) Indonesia Periode 2007-2017*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- [32] Wijaya, A., & Ananta, W. P. (2017). *Hukum Bisnis Properti Di Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- [33] Latumaerissa, Julius R. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Mitra Wacana Media

### LAMPIRAN

Lampiran 1 Data PT. Pegadaian (Persero) Indonesia Tahun 2014 -2020

Tahun	Pendapatan Usaha	Jumlah Nasabah	Penyaluran Kredit Cepat Aman
2014	7.800.894	6.157.640	88.319.461
2015	8.897.166	7.636.892	96.139.375
2016	9.708.058	8.907.368	102.252.182
2017	10.522.797	9.155.239	104.951.117
2018	11.464.462	10.644.507	105.320.486
2019	17.693.653	13.857.848	110.089.649
2020	21.964.403	16.927.596	129.987.851

Lampiran 2 Data Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2014 – 2020

Tahun	Tingkat Inflasi
2014	8,36
2015	3,35
2016	3,02
2017	3,61
2018	3,13
2019	2,72
2020	1,68



Lampiran 3 Perhitungan Perkebambangan dan Persentase Penyaluran Kredit Cepat Aman  
(KCA)

$$\text{Tahun 2014} = 88.319.461 - 88.224.572 = 94.889$$

$$\frac{94.889}{88.224.572} \times 100\% = 0,11\%$$

$$\text{Tahun 2015} = 96.139.375 - 88.319.461 = 7.820.000$$

$$\frac{7.820.000}{88.319.461} \times 100\% = 8,85\%$$

$$\text{Tahun 2016} = 102.252.182 - 96.139.375 = 6.112.807$$

$$\frac{6.112.807}{96.139.375} \times 100\% = 6,36\%$$

$$\text{Tahun 2017} = 104.951.117 - 102.252.182 = 2.698.935$$

$$\frac{2.698.935}{102.252.182} \times 100\% = 2,64\%$$

$$\text{Tahun 2018} = 105.320.486 - 104.951.117 = 369.369$$

$$\frac{369.369}{104.951.117} \times 100\% = 0,35\%$$

$$\text{Tahun 2019} = 110.089.649 - 105.320.486 = 4.769.163$$

$$\frac{4.769.163}{105.320.486} \times 100\% = 4,53\%$$

$$\text{Tahun 2020} = 129.987.851 - 110.089.649 = 19.898.202$$

$$\frac{19.898.202}{110.089.649} \times 100\% = 18,07\%$$

Lampiran 4 Perhitungan Perkebambangan dan Persentase Pendapatan

$$\text{Tahun 2014} = 7.800.894 - 7.864.767 = -63.873$$

$$\frac{63.873}{7.864.767} \times 100\% = -0,81\%$$

$$\text{Tahun 2015} = 8.897.166 - 7.800.894 = 1.096.272$$

$$\frac{1.096.272}{7.800.894} \times 100\% = 14,05\%$$

$$\text{Tahun 2016} = 9.708.058 - 8.897.166 = 810.892$$

$$\frac{810.892}{8.897.166} \times 100\% = 8,67\%$$

$$\text{Tahun 2017} = 10.522.797 - 9.708.058 = 814.739$$

$$\frac{814.739}{9.708.058} \times 100\% = 8,39\%$$

$$\text{Tahun 2018} = 11.464.462 - 10.522.797 = 941.665$$

$$\frac{941.665}{10.522.797} \times 100\% = 10,42\%$$

$$\text{Tahun 2019} = 17.693.653 - 11.464.462 = 6.183.065$$

$$\frac{6.183.065}{11.464.462} \times 100\% = 38,79\%$$

$$\text{Tahun 2020} = 21.964.403 - 17.693.653 = 4.316.876$$

$$\frac{4.316.876}{17.693.653} \times 100\% = 24,27\%$$

#### Lampiran 5 Perhitungan Perkebembangan dan Persentase Jumlah Nasabah

$$\text{Tahun 2014} = 6.157.640 - 6.077.344 = 80.296$$

$$\frac{80.296}{6.077.344} \times 100\% = 1,32\%$$

$$\text{Tahun 2015} = 7.636.892 - 6.157.640 = 1.479.252$$

$$\frac{1.479.252}{6.157.640} \times 100\% = 24,02\%$$

$$\text{Tahun 2016} = 8.907.368 - 7.636.892 = 1.270.476$$

$$\frac{1.270.476}{7.636.892} \times 100\% = 16,63\%$$

$$\text{Tahun 2017} = 9.155.239 - 8.907.368 = 247.870$$

$$\frac{247.870}{8.907.368} \times 100\% = 2,78\%$$

$$\text{Tahun 2018} = 10.644.507 - 9.155.239 = 1.489.268$$

$$\frac{1.489.268}{9.155.239} \times 100\% = 16,26\%$$

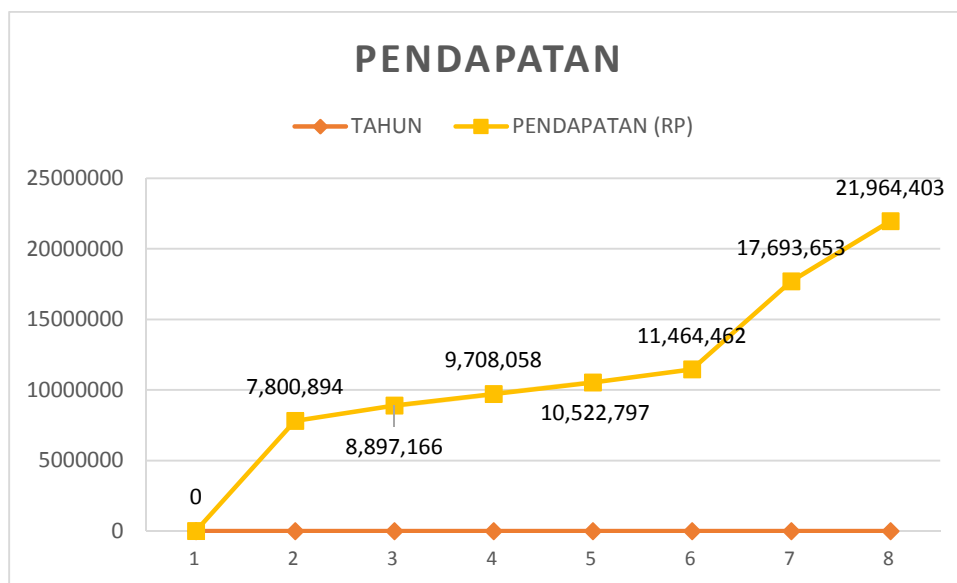
$$\text{Tahun 2019} = 13.857.848 - 10.644.507 = 3.213.341$$

$$\frac{3.213.341}{10.644.507} \times 100\% = 30,18\%$$

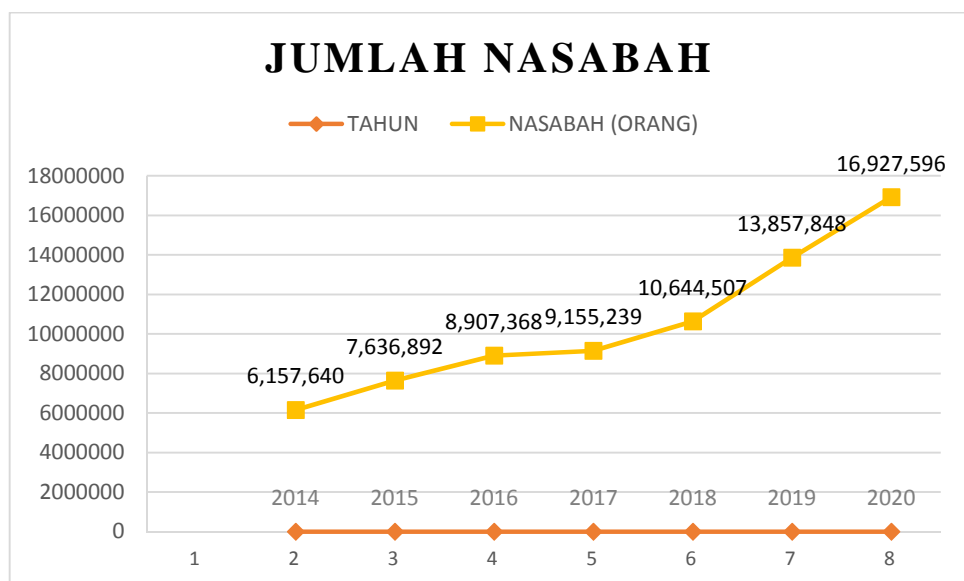
$$\text{Tahun 2020} = 16.927.596 - 13.857.848 = 3.069.748$$

$$\frac{3.069.748}{13.857.848} \times 100\% = 22,15\%$$

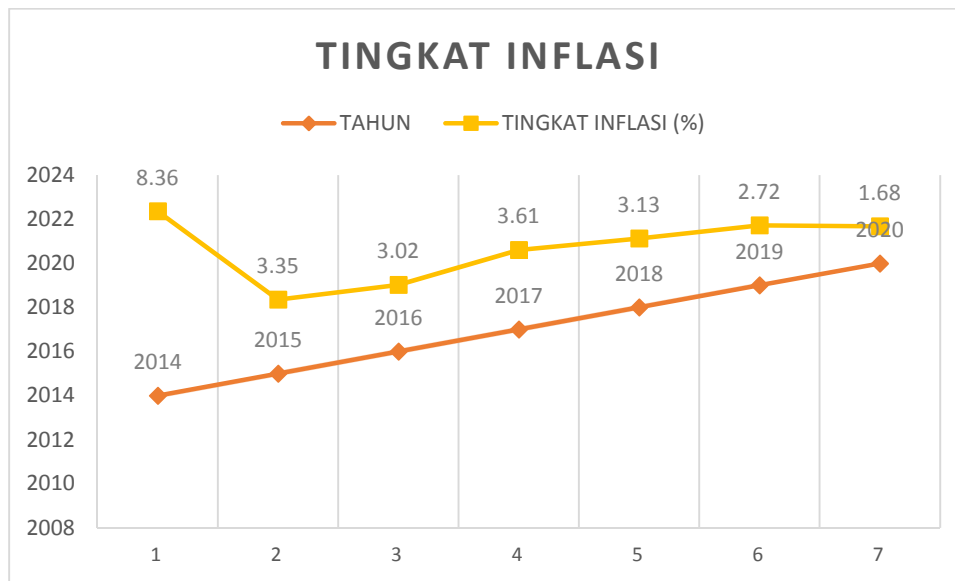
Lampiran 6 Grafik Perkembangan Pendapatan



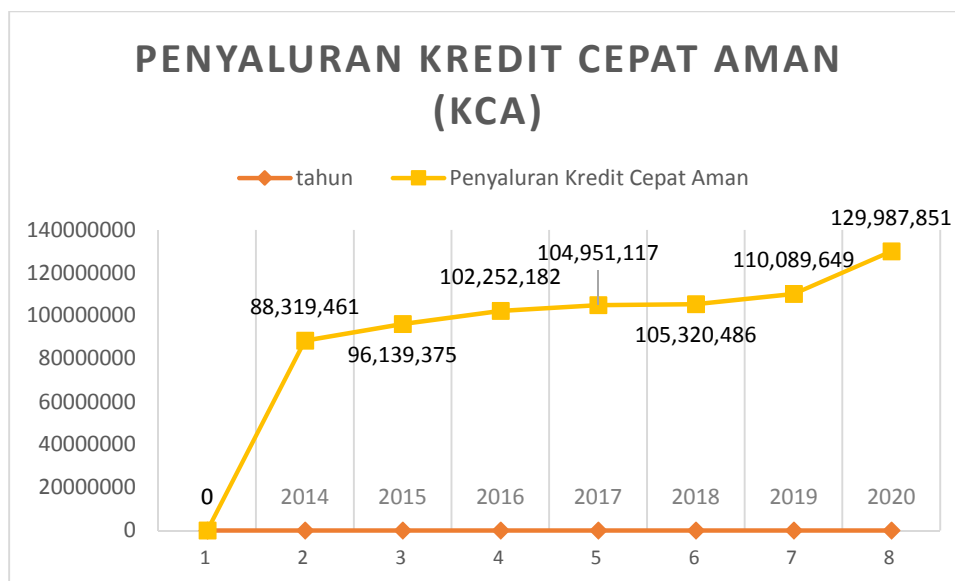
Lampiran 7 Grafik Perkembangan Jumlah Nasabah PT. Pegadaian



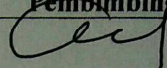
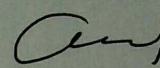
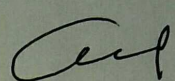
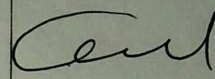
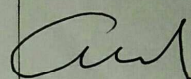
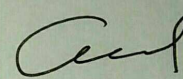
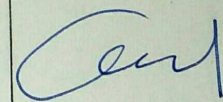
Lampiran 8 Grafik Perkembangan Tingkat Inflasi



Lampiran 9 Grafik Perkembangan Penyaluran Kredit PT. Pegadaian



Lampiran 10 Buku Bimbingan

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
		Pengajuan judul	
		Acc judul	
	3/06-21	proposal - Prefiri ↳ khat catatan	
	6/6-21	Banyak catatan khat di proposal maring = Hal	
	9/6-21	Acc proposal (catatan : ikuti petunjuk dan metode penulisan ppt di matrik )	
	26-06-21	Bab I Acc Bab II   Genua preferensi harus dilengkapi kesimpulan bab III   Penelitian terdahulu simpulkan bab IV Acc bab V   Prefiri (tambahkan ket dijabarkan ) bab VI saran ditambah cara	
	7/07-2021	Bab I Acc Bab II Acc V Acc	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
  2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
  3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
		Pengajuan Judul ACC judul	
	29/5 - 21	Revisi : - Latar belakang masalah (ditambah pengertian) - Kerangka berpikir : - Permasalahan - Analisis Data	
	30/5 - 21	Revisi : - Permasalahan pada latar belakang masalah	
	31/5 - 21	Revisi : - Permasalahan pada kerangka berpikir dan jurnal penelitian	
	31/5 - 21 15.48 WIB	ACC Proposal	
	5/7 - 21	Revisi : - Tabel diganti sesuai pedoman dan pada rumus jangan diberi warna	
	13/7 - 21	Revisi pada bab 4 dan 5	
	15/7 - 21	ACC TA	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
  2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
  3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)